

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BPR DI KOTA DAN KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

SYAHIRAH HAFIZH SUWANDI
NIM : 200502110043

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BPR DI KOTA DAN KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Dijukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

SYAHIRAH HAFIZH SUWANDI
NIM : 200502110043

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR DI KOTA
DAN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Syahirah Hafizh Suwandi
NIM : 200502110043

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 November 2024

Dosen Pembimbing,



Fajar Nurdin, M.Ak
NIP. 198310052019031006

LEMBAR PENGESAHAN

**PROFITABILITAS BPR MALANG : PENGARUH PERPUTARAN
KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN NON PERFORMING LOAN**

SKRIPSI

Oleh

SYAHIRAH HAFIZH SUWANDI

NIM : 200502110043

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 29 November 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005

2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

3 Sekretaris Penguji

Fajar Nurdin, M.Ak

NIP. 198310052019031006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahirah Hafizh Suwandi
NIM : 200502110043
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR DI KOTA DAN KABUPATEN MALANG**” adalah hasil karya sendiri, bukan “Duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Oktober 2024

Hormat Saya



Syahirah Hafizh Suwandi
200502110043

MOTTO

“Dirimu hanyalah milikmu, jadi perlakukanlah dengan baik dan lakukan apapun yang membuat dirimu bahagia.”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan contoh teladan dalam setiap langkah kehidupan.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan Panjang dan penuh dedikasi dalam mengeksplorasi dan mendalami topik yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses yang dijalani penulis tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan baik dalam proses menulis ataupun motivasi penulis dalam menyusun skripsi sebagai tugas akhir ini. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhitung kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fajar Nurdin, SE., M.AK., Ak., CA., CAP selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tua penulis dan keluarga atas doa restu, cinta, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Syahirah Hafizh Suwandi selaku penulis yang telah memilih untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta mempertahankan semangat diatas huru hara yang terjadi sebagai bentuk support terbesar dalam terselesaikannya skripsi ini.
8. Hamang dan Snowy hewan peliharaan saya yang telah menemani saya selama mengerjakan skripsi dan telah mendengarkan keluh kesah segala kesulitan yang saya alami.
9. Teman-teman grup wow yang telah memberikan support batin secara tak langsung sehingga penulis mendapatkan dorongan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi sesegera mungkin.
10. Teman-teman Akuntansi 2020 yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam terselesaikannya tugas akhir.

Dengan segala dukungan yang diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penuliis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulisi mengharpkan kritik dan saran yang dapat membangun kemajuan penelitian ini. Dengan penuh harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam bidang studi yang relevan, serta menjadi langkah awal untuk berkontribusi lebiih jauh dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Malang, 2024

Penulis



Syahirah Hafizh Suwandi

DAFTAR ISI

MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
الخلاصة 1	
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis.....	23
2.2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank	23
2.2.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	26
2.2.3 Perputaran Kas	27
2.2.4 Perputaran Piutang	27
2.2.5 Non Performing Loan	28
2.2.6 Tinjauan Umum Profitabilitas	32
2.2.7 Landasan Hukum Islam	34

2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis Penelitian	37
2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	37
2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	37
2.4.3 Pengaruh Non Performing Loang (NPL) Terhadap Profitabilitas.	38
2.4.4 Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan NPL terhadap profitabilitas.	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sample	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Teknik Pengambilan Sample	41
3.4 Data dan Jenis Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Definisi Operasional Variabel	43
3.6.1 Variabel Independen	43
3.6.2 Variabel Dependensi	45
3.7 Metode Analisis Data	46
3.7.1 Statistika Deskriptif	46
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	47
3.7.3 Regresi Linear Berganda	48
3.7.4 Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda	57
4.1.5 Uji Hipotesis	58
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA	61
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA	61
4.2.3 Pengaruh Non Performing Loan Terhadap ROA	62
4.2.4 Pengaruh Perputaan Kas, Perputaan Piutang dan Non Performing Loan Terhadap ROA	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1 Surah Al-Baqarah (282)</i>	34
<i>Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual</i>	36

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. 1 Penurunan ROA Pada BPR Di Kota Dan Kabupaten Malang.....</i>	<i>5</i>
<i>Tabel 2. 1 Referensi Penelitiian Terdahulu</i>	<i>12</i>
<i>Tabel 2. 2 Tabel Pembeda</i>	<i>20</i>
<i>Tabel 3. 1 Kriteria Sample</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 3. 2 Daftar Sample</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 3. 3 Operasional Tabel.....</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 3. 4 Tabel Kriteriaa Durbin Watson.....</i>	<i>48</i>
<i>Tabel 3. 5 Kriteriaa Uji t.....</i>	<i>49</i>
<i>Tabel 4. 1 Sample Penelitian.....</i>	<i>51</i>
<i>Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif</i>	<i>52</i>
<i>Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas</i>	<i>54</i>
<i>Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonearitas</i>	<i>55</i>
<i>Tabel 4. 5 Hasil Uji Durbin-Watson.....</i>	<i>55</i>
<i>Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas</i>	<i>56</i>
<i>Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda</i>	<i>57</i>
<i>Tabel 4. 8 Tabel Koefisien Determinasi</i>	<i>59</i>
<i>Tabel 4. 9 Hasil Uji F</i>	<i>59</i>
<i>Tabel 4. 10 Hasil Uji t</i>	<i>60</i>

ABSTRAK

Syahirah Hafizh Suwandi. 2024, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan NPL Pada BPR di Kota dan Kabupaten Malang”

Pembimbing : Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA., CAP

Kata Kunci : Perputaran Kas, perputaran Piutang NPL, Profitabilitas

Kemunduran yang disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi telah mempengaruhi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. BPR yang mengalami kemunduran biasanya menghadapi kesulitan dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan efektif, yang mengakibatkan penurunan dalam profitabilitas yang merupakan ukuran utama kinerja seperti pada BPR yang berada di kota dan kabupaten Malang. Faktor-faktor internal seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan *Non Performing Loan* (NPL) dapat memengaruhi profitabilitas, sehingga penting agar kegiatan ini dikelola dengan baik meskipun perekonomian tidak stabil. Dari latar belakang tersebut maka terbentuklah penelitian ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kota dan Kabupaten Malang”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya hubungan antar variabel, Perusahaan yang digunakan berupa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebanyak 30 sample. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan tahapan; melakukan uji deskriptif, uji normalitas, uji regresi berganda, uji t, dan uji simultan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk perputaran piutang dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya secara simultan di dapatkan hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

ABSTRACT

Syahirah Hafizh Suwandi. 2024, SKRIPSI. Title “The Effect of Cash Turnover, Receivables Turnover and NPL on BPRs in Malang City and Regency”

Advisor: Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA, CAP

Keywords: Cash Turnover, NPL Receivables turnover, Profitability

Setbacks caused by uncertain economic conditions have affected Rural Banks (BPRs) in Indonesia. BPRs that experience setbacks usually face difficulties in carrying out their intermediary function effectively, resulting in a decrease in profitability which is a key measure of performance such as BPRs located in Malang city and district. Internal factors such as cash turnover, receivables turnover and Non Performing Loan (NPL) can affect profitability, so it is important that these activities are managed well despite the unstable economy. From this background, this research was formed with the title “The Effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, and NPL on Profitability at BPRs in Malang City and Regency”.

The approach used in this research is descriptive quantitative which is carried out to determine whether there is or is not a relationship between variables, the company used is a Rural Bank (BPR) as many as 30 samples. The data used is in the form of financial reports collected using documentation techniques from the Financial Services Authority (OJK) page. Data processing using the SPSS 25 application with stages; conduct descriptive tests, normality tests, multiple regression tests, t tests, and simultaneous tests.

The results of the research conducted found that partially cash circulation has no influence on ROA, while for accounts receivable turnover and NPL have an influence on ROA. Furthermore, simultaneously obtained the results that cash turnover, receivables turnover and NPL have an effect on ROA.

الخلاصة

العنوان "تأثير معدل دوران النقد، معدل دوران الذمم المدينة. SKRIPSI، سياهيرا حفيظ سواندي 2024 ومعدل دوران الذمم المدينة ومعدل دوران الذمم المدينة على عمليات إعادة التمويل في مدينة مالانج ومحافظة مالانج"

المشرف: فجر نور الدين SE., M.Ak., Ak. CA, CAP

الكلمات المفتاحية: معدل دوران النقد، معدل دوران الذمم المدينة غير المتعثرة، الربحية

أثرت الانتكاسات الناجمة عن الظروف الاقتصادية غير المستقرة على البنوك الريفية في إندونيسيا. وعادة ما تواجه بنوك إعادة الإعمار التي تعاني من الانتكاسات صعوبات في أداء وظيفة الوساطة بفعالية، مما يؤدي إلى انخفاض في الربحية، وهو مقياس رئيسي للأداء، مثل بنوك إعادة الإعمار في مدينة مالانج والمحافظة. يمكن أن تؤثر العوامل الداخلية مثل معدل دوران النقد ومعدل دوران الذمم المدينة والقروض المتعثرة على الربحية، لذلك من المهم أن تتم إدارة هذه الأنشطة بشكل جيد على الرغم من عدم استقرار الاقتصاد. من هذه الخلفية، تم تشكيل هذا البحث بعنوان "تأثير معدل الدوران النقدي ومعدل دوران الذمم المدينة والقروض المتعثرة على الربحية في شركات إعادة التدوير في مدينة مالانج ومحافظة مالانج".

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي الكمي الذي يتم إجراؤه لتحديد ما إذا كانت هناك علاقة بعدد 30 عينة (BPR) بين المتغيرات أم لا، وقد استخدمت الشركة في هذا البحث على شكل بنوك ريفية البيانات المستخدمة هي في شكل تقارير مالية تم جمعها باستخدام تقنيات التوثيق من موقع هيئة الخدمات مع مراحل؛ إجراء الاختبارات الوصفية SPSS 25 تمت معالجة البيانات باستخدام تطبيق (OJK) المالية والاختبارات t واختبارات المعيارية واختبارات الانحدار المتعدد واختبارات الانحدار المتعدد واختبارات المتزامنة.

،وتوصلت نتائج البحث الذي تم إجراؤه إلى أن التداول النقدي الجزئي ليس له تأثير على العائد على الأصول، بينما بالنسبة لدوران الحسابات المدينة والحسابات غير المدينة لها تأثير على العائد على الأصول. وعلاوة على ذلك، تم الحصول على نتائج متزامنة مفادها أن الدوران النقدي ودوران الذمم المدينة والالتزامات غير المسددة لها تأثير على العائد على الأصول.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi yang serba cepat dan berubah, sektor industri keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, sektor ini sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitasnya.

Kondisi ekonomi global saat ini masih berada dalam ketidakpastian. Dalam laporan *World economic Outlook* April 2024, Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan bahwa perekonomian global bertumbuh dengan stagnan atau tidak mengalami perubahan. Hal ini terjadi diakibatkan perekonomian Amerika Serikat yang diperkirakan kembali menguat dari 2,5 persen di tahun 2023 menjadi 2,7 persen pada tahun 2024.

Ketidakpastian kondisi makroekonomi global berimbas pada kondisi perekonomian Indonesia. Dampak yang terjadi yang berkaitan dengan perekonomian Indonesia antara lain adalah perkiraan meningkatnya BI rate, pelemahan nilai tukar dan peningkatan inflasi. Hal ini menyebabkan munculnya kebijakan baru yang akan berimbas kepada lembaga keuangan.

Pada negara maju Sektor keuangan memiliki kinerja yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sedangkan negara berkembang struktur keuangan dapat mengurangi guncangan ekonomi melalui perbankan (Vinogradov & Makhlof, 2021). Perbankan menawarkan tata kelola dan menyediakan perlindungan finansial. Perbankan menawarkan mekanisme seperti mengakumulasi aset aman atau memutar defisit atau surplus keuangan dari waktu ke waktu. Pendanaan melalui bank lebih banyak digunakan karena penghindaran resiko dan biaya pengawasan yang lebih tinggi, sehingga membuat pembiayaan lebih berdampak pada pertumbuhan.

Salah satu lembaga keuangan yang terkena dampaknya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perubahan yang terjadi akibat dampak dari geo-politik global yang terjadi juga memiliki dampak pada bank perekonomian rakyat (BPR). Kenaikan suku bunga yang terjadi membuat suku bunga kredit yang diterapkan pada BPR sehingga dikhawatirkan BPR mengalami kesulitan dalam menarik nasabahnya untuk melakukan transaksi (Pratama Galih, 2024).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) saat ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah, hal ini disebabkan banyaknya BPR yang berhenti beroperasi akibat dari terjadinya konflik geopolitik global. Menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) potensi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami kebangkrutan akan terus terjadi, maka dari itu pengawasan terhadap BPR harus terus dilakukan (Ilyas Fadilah, 2024).

Dalam pembangunan suatu daerah BPR memiliki peran membantu dalam penyediaan modal untuk usaha mikro dan kecil (UMK) serta penyediaan pinjaman bagi masyarakat kecil. Dengan adanya BPR, diharapkan masyarakat dapat mengakses lembaga keuangan dengan lebih mudah dan dapat dijangkau dengan kemampuan masyarakat. Namun dalam menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan BPR seringkali terlibat dengan ketegangan yang terjadi pada dunia perekonomian.

Dilansir dari laman infobanknews (Pratama Galih, 2024) dikatakan bahwa BPR mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan baik sehingga BPR kesulitan dalam mempertahankan kinerja yang dimiliki. Dengan kinerja yang mengalami penurunan tentu berdampak pada keuntungan yang didapatkan oleh BPR yang dapat dilihat dari profitabilitas yang didapatkan. Dikatakan bahwa profitabilitas pada BPR terus mengalami tekanan hingga 66,53% dari Rp161 miliar menjadi Rp481 Miliar, hal ini dikarenakan BPR mengalokasikan dana yang dimiliki ke cadangan perusahaan.

Pemupukan cadangan yang dilakukan bertujuan untuk menjaga terjadinya kualitas kredit yang buruk. Pada BPR dapat dilihat bahwa NPL yang terjadi terus meningkat sehingga kas untuk operasional pun mengalami penurunan. Jika hal ini terus terjadi di khawatirkan jumlah BPR yang ada di Indonesia akan terus menurun. Sehingga dengan adanya permasalahan ini kita perlu untuk mengawasi bagaimana kegiatan perusahaan untuk mengumpulkan keuntungan dari sumber sumber yang dimiliki sehingga profitabilitas perusahaan dapat membaik.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank (Alzoubi, 2018). Profitabilitas menunjukkan kesehatan yang terjadi pada perusahaan. Kesehatan yang terjadi pada perusahaan di pengaruh oleh beberapa faktor yang terjadi pada internal perusahaan, maka dari itu kegiatan yang dilakukan perusahaan harus dikatakan dapat berlangsung secara efeasien dan efektif.

Ukuran kinerja pada perusahaan mampu mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya dengan mengukur profitabilitas yang terjadi pada perusahaan. Profitabilitas dikatakan sebagai salah satu cara untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sumberdaya yang dimiliki.

Dalam melakukan suatu kegiatan usaha tentu perlu mengukur seberapa jauh perusahaan dapat mendapatkan keuntungan. Idealnya dalam suatu perusahaan yang sehat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan adalah tinggi sehingga perusahaan baik secara peermodalan atau kebutuhan kas terpenuhi. Pencapaian keuntungan perusahaan dapata diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

Berikut dilampirkan prfoitabilitas dari bank prekreditan rakyat yang berada di Kota Malang dan Kabupaten Malang yang profitabilitasnya mengalami penurunan.

Tabel 1. 1
Penurunan ROA Pada BPR Di Kota Dan Kabupaten Malang

Nama Emiten	2022	2023
PT. BPR Eka Dana Mandiri	6,46%	6,34%
PT BPR Centraldjaja Pratama	3,28%	2,45%
PT. BPR Arta Mitra Rakyat	5,55%	(0,3%)
KBPR Amanah	3,9%	2,22%

Dari laporan keuangan yang diperoleh dari laman Otoritas Jasa Keuangan di ketahui bahwa terdapat penurunan ROA yang dialami oleh BPR di Kota dan Kabupaten Malang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan ketidak mampuan BPR di lokasi tersebut dalam menyediakan modal internal yang akan digunakan sebagai modal utama yang paling likuid untuk melakukan operasional perusahaan tidak tercipta.

Selain itu terjadinya pandemic covid 19 yang terjadi di Indonesia membawa pengaruh terhadap kegiatan BPR. Kebijakan yang digunakan dalam mempertahankan perbankan dengan melakukan restrukturisasi juga menjadi dampak yang seharusnya dapat membantu BPR dalam kesulitan yang terjadi (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) . Restrukturisasi kredit itu sendiri berisi kebijakan yang mengatur perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan suku bunga, penambahan fasilitas kredit, konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara, pengurangan pokok kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dengan persyaratan tertentu.

Restrukturisasi yang terbentuk yang berfokus untuk memberikan keringanan kepada nasabah yang terkena dampak dari covid-19 baik dalam keringanan bunga yang dikenakan maupaun jangka waktu dalam membayar angsuran kredit yang dimiliki. Jika pembayaran angsuran itu terjadi dengan lambat dikhawatirkan perolehan pendapatan melambat sehingga perusahaan mengalami gangguan dalam operasionalnya.

ROA yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk pengukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki

untuk kegiatan operasionalnya dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan sudah menggunakan sumberdaya nya dengan baik. Dalam menghadapi dampak yang terjadi dalam geo-politik global saat ini tentu BPR perlu untuk mempertahankan kondisi profitabilitas dalam kondisi yang sehat sehingga perusahaan dapat bertahan dalam tekanan ini.

Faktor-faktor internal seperti perputaran piutang, perputaran kas, *Non performing loan* dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan signifikan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut berpengaruh langsung terhadap kegiatan yang ada padaperusahaan. Menurut (Tangngisalu et al., 2020) Perputaran kas dan perputaran piutang merupakan faktor penting dalam aktivitas operasional bank, hal ini dikarenakan perputaran piutang dan perputaran kas yang efisien berdampak pada peningkatan likuiditas bank dan mempercepat arus kas.

Perputaran kas merupakan salah satu rasio keuangan yang berguna untuk melakukan pengukuran atas efisiensi pengelolaan kas serta likuiditas perusahaan (Tangngisalu et al., 2020) . Rasio perputaran kas dapat memberikan informasi tentang seberapa cepat perusahaan mengkonfersi kas yang di miliki menjadi penjualan atau pendapatan. Perputaran kas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan bank dalam mengelola kasnya dengan efisien yang dapat berdampak positif pada likuiditas dan profitabilitas bank.

Pengumpulan kas yang terjadi pada perbankan dapat menandakan bahwa manajemen kas yang dilakukan dalam suatu bank dilakukan dengan baik sehingga bank tidak kekurangan kas untuk melakukan operasional untuk memperoleh pendapatan bunga (Puput Fatimah Febrianti et al., 2020). Perputaran kas pada perusahaan memiliki peran penting pada perusahaan sebagai ketersediaann modal internal yang harus dimiliki oleh perusahaan. Namun dalam menghadapi permasalahan yang terjadi saat ini BPR kesulitan untuk mengumpulkan kas perusahaan. Maka dari itu perlu bagi BPR untuk memantau kondisi perputaran kas.

Apabila perputaran kas yang terjadi pada BPR tinggi akan berakibat pada profitabilitas perusahaan yang meningkat. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang akan cenderung menggunakan dana internal yang dimiliki (Wajo, 2021). Dana internal yang memadai pada perbankan artinya perusahaan dapat mengatur sumberdaya yang dimiliki dengan baik sehingga kekurangan dana internal tidak terjadi dan dapat diantisipasi. Namun pada BPR yang ada di Indonesia saat ini kebanyakan dari mereka memiliki dana internal yang kurang baik. Dengan kekhawatiran yang terjadi memungkinkan BPR yang ada perlu untuk mengawasi peputaran kas yang terjadi.

Selanjutnya perputaran piutang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kecepatan perusahaan dalam mengumpulkan dana piutang dari nasabahnya (Tangngisalu et al., 2020). Rasio perputaran piutang menunjukkan informasi terkait efisiensi perbankan dalam pengelolaan aset piutangnya. Semakin tinggi nilai rasio semakin cepat perusahaan atau perbankan mengumpulkan piutangnya.

Pertumbuhan dalam pemberian piutang yang dilakukan dapat secara aktif membantu dalam pertumbuhan portofolio pinjaman perusahaan sehingga pertumbuhan pendapatan bunga terlihat. Hal ini perlu di dukung dengan perputaran piutang yang berjalan secara efektif sehingga perputaran piutang meningkat. Lingkungan perbankan yang kompetitif dapat dilihat dari pemberian kredit yang tinggi dalam menarik nasabahnya sehingga mendapatkan pangsa pasar yang di tuju.

Perputaran piutang menunjukkan semakin tinggi perputaan yang terjadi pada perusahaan akan semakin cepat serta efisien pengumpulan piutang yang terjadi. Kegiatan pengumpulan piutang yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mengumpulkan dana yang telah disalurkan kepada masyarakat hingga kembali ke perusahaan dan menjadi modal internal yang digunakan untuk kegiatan operasional. Sehingga dengan perputaran yang tinggi perusahaan dapat menaikkan profitabilitasnya.

Dalam melakukan kegiatannya perbankan tentu akan memberikan piutang sebagai bentuk penyaluran kredit kepada nasabah untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun perlu diketahui bahwa setiap kali perbankan menjalankan kegiatannya tidak pernah luput dari yang namanya risiko. Risiko tersebut merupakan kemungkinan terjadinya suatu kendala yang berakibat baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Seperti pada saat bank menyalurkan kreditnya kepada nasabah maka terdapat peningkatan risiko pengembalian kredit (Abdul Malik, 2020).

Tingginya *Non Performing Loan* mengindikasikan buruknya pinjaman dan risiko kredit yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas (Miglionico, 2019). NPL merupakan indikator yang menggambarkan kualitas aset bank, dimana kreditur tidak lagi dapat memnuhi kewajibannya untuk membayar bunga atau pokok pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Ketidak mampuan kreditur dalam mengembalikan dana yang telah diberikan memberikan dampak penurunan kepada profitabilitas perusahaan. NPL yang terjadi pada perusahaan dapat menghambat pengembalian dana yang telah disalurkan sehingga modal yang dimiliki perusahaan dikawatirkan berkurang dan kegiatan operasional terganggu (Puput Fatimah Febrianti et al., 2020). NPL yang tinggi merupakan indikator dan regulator yang menandakan masalah mendasar bagi operasional perbankan dan menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan dan profitabilitas perbankan. Penjelasan ini menekankan bahwa NPL merupakan indikator yang sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan *Non performing loan* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran penting dalam menganalisa dan memahami kinerja keuangan dan kesehatan bank. Ketiga rasio tersebut saling berkaitan dan memberikan gambaran tentang efisiensi bank dalam mengelola aset yang dimiliki, menagih piutang yang di salurkan, dan mengendalikan risiko kredit.

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menkonversi piutangnya menjadi kas dengan cepat, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Kemudian perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam menagih piutangnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan menurunkan risiko kredit. *Non performing loan* yang rendah menunjukkan kualitas kredit yang baik dan memberikan informasi bahwa bank dapat mengelola risikonya dengan baik.

Dengan memahami hubungan ketiga rasio tersebut memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan seperti investor, analis, dan penyusun kebijakan, agar dapat menilai kinerja bank. Penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ketiga rasio tersebut dapat memberikan wawasan dan informasi berharga untuk meningkatkan praktik pengelolaan perbankan dan stabilitas sistem keuangan.

Dari pemaparan tersebut penelitian yang dilakukan oleh (Linda Harilawang et al., 2021) didapatkan bahwa terdapat perbedaan pendapat. Menurut (Linda Harilawang et al., 2021) perputaran pada perbankan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas dikarenakan perputaran piutang yang terjadi pada perbankan sangat rendah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk ditagih menjadi uang tunai. Hal ini mengakibatkan penjualan yang terjadi menjadi berkurang sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi lama nya pengembalian piutang adalah syarat pembayaran yang berlaku. Syarat pembayaran yang diberlakukan terlalu ketat sehingga dapat menyebabkan jumlah piutang rendah, hal ini yang menjadi penyebab perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan dengan dana internal yang memadai akan dapat berjalan dengan menggunakan modal yang tersedia untuk disalurkan kepada masyarakat. Namun saat ini BPR yang ada di Indonesia banyak yang memfokuskan pendapatan yang diterima dialihkan ke cadangan pendanaan, sehingga profitabilitas di perusahaan

mengalami tekanan yang terbilang tinggi. Hal ini dikarenakan kurang memadainya sumberdaya yang dimiliki.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Puput Fatimah Febrianti et al., 2020) dengan judul Perputaran kas dan kredit macet terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di periode pelaporan 2017-2020 terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Novelty yang terdapat pada penelitian ini berupa perubahan kebijakan terkait restrukturisasi kredit yang terjadi berpengaruh terhadap kegiatan yang terjadi bank seperti jangka waktu kredit yang lebih lama. Selanjutnya penambahan perputaran piutang sebagai variabel independen diharapkan mampu menjelaskan bahwa perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan menjadi salah satu faktor yang perlu di perhatikan demi keberlangsungan kegiatan operasional dan dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data terbaru yaitu tahun 2020-2023. Dengan adanya gap dan keterbaruan yang ada pada penelitian sebelumnya ini maka di dapatkan judul penelitian **Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan Non Performing Loan terhadap profitabilitas.**

Pada penelitian ini akan dilakukan pada BPR yang berada di wilayah Jawa Timur khususnya adalah Kota Malang dan Kabupaten Malang dari tahun 2020 hingga 2023 dan dalam melakukan pengolahan data dibantu dengan penggunaan alat bantu berupa perangkat lunak *Statistical Product dan Service Solution (SPSS)* dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikann maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)?
2. Apakah perputaran piutang (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)?
3. Apakah Non performing Loan (X3) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)?

4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui apakah perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui apakah *Non Performing Loan* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
4. Mengetahui apakah Perputaran kas, erputaran piutang dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil peneliian ini yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- **Manfaat teoritis**
Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan serta ilmu baru terkait dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu pembelajaran yang bermanfaat bagi pembaca.
- **Manfaat Praktis**
Manfaat prakti yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dapat memiliki manfaat bag perusahaan untuk melakukann evaluasi terkait kinerja perusahaan dan diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapapt dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pengembangan dan wawasan baru.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Referensi Penelitiian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator atau fokus penelitian	Metode Analisis data /	Hasil Penelitian
1	Deri Firmansyah, Asep Suryana, Dwinanto Priyo Susetyo, Ratna Mandasari. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017.	Independen : 1. Peputaran Kas 2. Perputaran Piutang Dependen : 1. Profitabilitas	Lokasi penelitian : BPR kota sukabumi	1. Peputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara Bersama sama mempengaruhi profitabilitas.
2	Imran Dasena, Etti Ernita Sembiring. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Independent : 1. Peputaran kas 2. Perputaran Piutang 3. Peputaran persediaan. Dependen : 1. Profitabilitas (ROA)	Pengolahan data : 1. regresi linear berganda 2. uji asumsi klasik 3. Pengujian dugaan	1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang

				<p>dengan profitabilitas.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas</p> <p>4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, piutang dan persediaan dengan profitabilitas.</p>
3	<p>Afifah Septiani Judin, Yeni Fitriani Somantri, Intan Rahayu (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas 2. Perputaran persediaan <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. profitabilitas 	<p>Penganalisisan dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan lokasi penelitian merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas 2. Perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. 3. Perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap profita-bilitas

4.	Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, Riana Rachmawati Dewi.(2020) Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Independent : 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran persediaan Dependen : 1. ROA		1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. 3. Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
5	Niki Hadian, Debora Tri Oktarina Phety (2021). The Effect of Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio on Return On Assets in the Banking Industry	Independent : 1. NPL 2. LDR Dependen : 1. ROA	Populasi yang digunakan adalah sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI	1. LDR berpengaruh terhadap ROA 2. NPL berpengaruh terhadap ROA 3. NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA
6	Rini Wilda Rahmawati, Sri Zulaihati, Achmad Fauzi (2021) Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Independen : 1. LDR 2. NPL 3. Ukuran perusahaan Dependen : 1. ROE	Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deksriptif dengan menggunakan uji prasyarat analisis, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	1. LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. Ukuran perusahaan

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Sely Megawati Wahyudi, Nona Lice Pota Buga (2020). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset dengan Pendapatan Bunga sebagai Variabel Intervening	Independent : 1. Suku Bunga 2. Resiko kredit Dependen : 1. ROA Intervening : 1. Pendapatan bunga	Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi yang selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda.	1. Suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga. 2. NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. 3. NPL dan pendapatan bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA. 4. Suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap ROA dengan pendapatan sebagai variabel intervening. 5. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dengan pendaptan bunga sebagai variabel intervening.

8	Sendi Kenzen & Chairil Afandy, (2023) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi	Independen : 1. Capital Adequacy Ratio 2. Loan To Deposit 3. Non Performing Loan Dependen : 1. ROA Moderasi : 1. Suku Bunga		1. CAR berpengaruh secara parsial terhadap (ROA). 2. ROA tidak berpengaruh terhadap LDR 3. Sebagian ROA pada perbankan mempengaruhi NPL 4. Suku bunga dapat memoderasi hubungan CAR dengan ROA. 5. Suku Bunga dapat memoderasi hubungan antara LDR dengan ROA. 6. Suku bunga dapat memoderasi hubungan NPL dengan ROA.
9	Linda Harilawang, Arie Frits Kawulur, Frida Magda Sumual (2021) Pengaruh Perputaran Piutang Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Pembiayaan Yang Ada Di Bursa Efek	Independent : 1. Perputaran piutang 2. Leverage Dependen : 1. profitabilitas	Mneggunakan anslisis statistik, uji yang di lakukan dibantu dnegan aplikasi eviews.	1. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Terdapat pengaruh antara leverage terhadap ptofitabilitas.

	Indonesia 2016-2019			
10	Mardiah, Nafisah Nurulrahmatiah (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Independen : 1. Modal kerja 2. Perputaran piutang Dependen : 1. ROA	Teknik Analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien relasi berganda, koefisien determinasi berganda, ujjit dan uji f.	1. peputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap ROA. 2. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA 3. Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.
11	Mira Kristy Simatupang (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018	Independen : 1. Perputaran piutang. 2. Perputaran kas. Dependen : 1. Profitabilitas	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data multivariant.	1. Perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. 2. Terdapat pengaruh negatif terhadap ROA. 3. Peprutaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
12	Fara Walyya, Darmawati	Independen : 1. Perputaran persediaan	Model yang digunakan adalah regresi data panel	1. Perputaran persediaan dan perptaran

	<p>Muchtar, Iswadi Bensaadi. (2022) Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Likuiditas Dan Profitabilitas: Analisis Peran Leverage Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>2. Perputaran piutang 3. Current ratio Dependen : 1. Profitabilitas Moderasi : 1. Leverage</p>	<p>dan juga melakukan analisis dengan Teknik moderating regression analysis</p>	<p>piutang masing masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak signifikan. 3. leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
13	<p>Roni Herison, Romansyah Sahabuddin, Muhammad Azis³, Fajriani Azis (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019</p>	<p>Independen : 1. Working capital turnover 2. receivable turnover Dependen : 1. Profitability</p>		<p>1. Working capital turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Receivable turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. secara simultan working capital turnover dan receivable turnover berpengaruh</p>

				positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
14	Abd. Rauf Wajo (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability	Independen : 1. Cash flow 2. Account receivable turnover 3. Inventory turnover 4. growth opportunity. Dependen : 1. Profitability		1. cash turnover berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. 2. receivable turnover berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. 3. inventory turnover berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. 4. growth opportunity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
15	Neng Puput Fatimah Febrianti, Gatot Wahyu Nugroho, Tina Kartini (2021) Pengaruh Perputaran Kas Dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	Independen : 1. Perputaran kas 2. Kredit macet (NPL) Dependen : 1. Profitabilitas (ROA)	Penelitian dilakukan dengan metode statistic deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan diabntu menggunakan program IBM SPSS versi 20.	1. Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. 2. Kredit macet berpengaruh secara parsial

Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (studi kasus pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode laporan 2017-2020)			terhadap profitabilitas. 3. Perputaran kas dan kredit macet memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
--	--	--	---

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dalam tabel dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel independen.

Tabel 2. 2
Tabel Pembeda

No	Nama, tahun, judul penelitian	Pembeda
1	Deri Firmansyah, Asep Suryana, Dwinanto Priyo Susetyo, Ratna Mandasari. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017.	1. Sektor perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum sedangkan penelitian sebelumnya adalah BPR. 2. Data tahun yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dimulai dari tahun 2020-2023. 3. Pada penelitian yang dilakukan terdapat NPL sebagai variabel independent tambahan.
2	Imran Dasena, Etti Ernita Sembiring. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	1. Terdapat perbedaan variabel independent ke tiga yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan variabel X3 adalah NPL. 2. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang

		dilakukan adalah sektor perbankan.
3	Afifah Septiani Judin, Yeni Fitriani Somantri, Intan Rahayu (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	1. Perbedaan penggunaan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan NPL. 2. sektor yang digunakan penelitian sebelumnya adalah sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.
4	Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, Riana Rachmawati Dewi.(2020) Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	1. Penggunaan variabel independent yang ke tiga dalam penelitian sebelumnya adalah perputaran persediaan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah NPL. 2. Objek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah sektor perbankan.
5	Niki Hadian, Debora Tri Oktarina Phety (2021). The Effect of Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio on Return On Assets in the Banking Industry	1. penggunaan variabel peputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel indeoenden dalam peneltiaan yang dilakukan. 2. tahun yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah 2017-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan tahun 2020-2023.
6	Rini Wilda Rahmawati, Sri Zulaihati, Achmad Fauzi (2021) Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	1. Penggunaan perputaran piutang dan perputaran kas pada penelitian yang digunakan sebagai variabel independent. 2. pada penelitian sebelumnya dilakukan uji persyaratan sedangkan pada penelitian yang dilakukan tidak menggunakan uji persyaratan.

7	<p>Sely Megawati Wahyudi, Nona Lice Pota Buga (2020). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset dengan Pendapatan Bunga sebagai Variabel Intervening</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan peputaran kas dan perputaran piutang sebagai varaiebl independent dalam peneltian yang dilakukan. 2. Penggunaan data pada tahun 2020-2023 dalam penelitian yang dilakukan. 3. Dalam penelitian yang dilakukan tidak menggunakan variabel intervening.
8	<p>Sendi Kenzen & Chairil Afandy, (2023) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Lon To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan varaiebl peprutran kas dan perputaran piutang sebagai varaiebl independent yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. 2. Data yang diguanakan pada penelitian yang dilakukan adalah tahun 2020-2023. 3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneltii sebelumnya menggunakan probability sampling sehingga setiap anggota popoulasi punya peluang yang sama, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan purposive sampling dimana sample yang digunakan ditentukan dengan krtiteria tertentu.
9	<p>Linda Harilawang, Arie Frits Kawulur, Frida Magda Sumual (2021) Pengaruh Perputaran Piutang Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Pembiayaan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variabel independent berupa perputaran kas dan NPL yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. 2. Tahun data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah tahun 2020-2023. 3. dalam melakukan olah data dalam penelitian terdahulu digunakan perangkat lunak Eviews10 untuk mengolah data, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan perangkat lunak berupa SPSS.

10	Mardiah, Nafisah Nurulrahmatiah (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1. Pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah perbankan yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan kriteria tertentu.
	Mira Kristy Simatupang (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018	1. Terdapat penambahan variabel independent baru yaitu NPL yang dilakukan dalam penelitian. 2. data tahun yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah tahun terbaru yaitu tahun 2020-2023.
12	Fara Walyya, Darmawati Muchtar, Iswadi Bensaadi. (2022) Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Likuiditas Dan Profitabilitas: Analisis Peran Leverage Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	1. Objek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan farmasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah perbankan.
	Roni Herison, Romansyah Sahabuddin, Muhammad Azis3, Fajriani Azis (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019	1. sub sektor yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah retail trade service company, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan sektor perbankan.
13	Abd. Rauf Wajo (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability	1. Objek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan sektor perbankan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank

1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran sebagai perantara bagi masyarakat untuk mengalokasikan kembali ataupun memperoleh keuntungan dan sebagai penyedia jasa keuangan untuk masyarakat. Masyarakat yang mengalami surplus atau masyarakat yang memiliki asset berlebih ini biasanya akan menyimpan sebagian asset yang dimiliki dalam tabungan, giro, dan deposit. Sedangkan masyarakat yang mengalami defisit atau kekurangan dana dapat memenuhi dana tersebut dengan melakukan pinjaman dalam bentuk kredit kepada Bank.

Menurut (Muchdarsyah Sinungan, 2000) menyebutkan Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang kegiatan intinya adalah memberikan kredit dan jasa yang dibutuhkan dalam lalulintas keuangan. lembaga keuangan merupakan lembaga yang berkegiatan di bidang keuangan seperti mengumpulkan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat.

Dari pemaparan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat berbentuk deposito, tabungan, dan giro yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat berupa pinjaman atau kredit yang menjadi kegiatan operasional utama.

2. Jenis-Jenis Bank

Menurut (Julius R. Latumaerissa, 2012) bank di bagi berdasarkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Fungsi

Berdasarkan aspek fungsi, Bank dibagi menjadi :

- 1) Umum
- 2) Sentral
- 3) Pembangunan
- 4) Desa

b. Satus Kepemilikan

Berdasarkan kepemilikan modalnya Bank dibagi menjadi :

- 1) Bank Milik Negara, adalah sebuah bank yang modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, dan pendiriannya berdasarkan undang-undang khusus.
- 2) Bank Milik Swasta, merupakan bank yang berbentuk Perseroan Terbatas yang sahamnya dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia.
- 3) Bank milik swasta adalah bank yang berstatus sebagai Perseroan Terbatas dengan saham yang dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia.
- 4) Bank Pembangunan Daerah, merupakan bank berada di daerah dengan pengendalian saham dimiliki daerah tersebut, dan modal yang digunakan bersumber dari harta kekayaan daerah.

c. Berdasarkan Penciptaan Uang Giral

Dari terciptanya uang giral dikelompokkan menjadi :

1) Bank Primer

Bank yang dalam operasionalnya tidak hanya mengumpulkan dan menyalurkan dana, tetapi juga melaksanakan semua transaksi yang berkaitan langsung dengan kas.

2) Bank Sekunder

Bank yang kegiatan operasionalnya hanya sebatas melakukan transaksi kas secara langsung

d. Fungsi Bank

Seperti yang tercantum pada UU No.7/1992, fungsi bank adalah sebagai berikut :

- 1) Menyimpan dana dari masyarakat

Bank melakukan penghimpunan dana masyarakat dengan bentuk simpanan. Dengan kepercayaan masyarakat selain mempercayakan dalam bentuk tabungan atau simpanan, bank juga menawarkan kepada masyarakat untuk berinvestasi dengan keuntungan yang bersumber dari pendapatan bunga.

2) Penyaluran dana kepada masyarakat

Bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Dengan dilakukannya pemberian pinjaman berupa kredit bank juga akan mendapat keuntungan yang berupa bunga pinjaman dari dana yang telah diberikan kepada nasabah. Namun dalam melakukan pinjaman, nasabah harus dapat memenuhi persyaratan terlebih dahulu sebelum nantinya dana tersebut diberikan kepada nasabah.

2.2.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga yang bergerak dalam lingkup yang kecil dari bank pada umumnya. Dalam menjalankan operasinya, BPR hanya berfungsi sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat. Secara definisi BPR merupakan bank yang hanya melakukan simpanan dari masyarakat berupa tabungan, tabungan pada bank lain, dan deposito berjangka (Simorangkir, 2004).

BPR merupakan jenis bank yang berbeda dengan bank umum. Pada BPR wilayah operasional yang dimiliki hanya sebatas pada kecamatan dan desa pada suatu daerah, sedangkan pada bank umum cakupan wilayah operasionalnya lebih luas (Kasmir, 2014). Sehingga hal inilah yang menyebabkan produk dari BPR tidak sevariatif produk yang dimiliki oleh bank umum.

Dengan cakupan yang tidak seluas bank umum maka terdapat keterbatasan yang dialami BPR dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam melaksanakan kegiatannya, BPR tidak memiliki peran dalam menyediakan jasa untuk lalu lintas pembayaran.. Selain itu BPR juga terdapat batasan lain dalam

melakukan kegiatannya seperti menerima simpanan giro, melakukan kegiatan dengan valuta asing, dan melakukan kegiatan asuransi (Kasmir, 2014).

BPR dalam segi hukum yang berlaku hanya dapat di dirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia ataupun badan badan hokum Indonesia , pemerintah daerah dan lainnya. Maka dari itu badan hokum yang terbenntuk pada BPR dapat berupa koperasi, perusahaan daerah, perseroan terbatas dan bentuk lainnya yng sesuai dengan peraturan pemerintah (Simorangkir, 2004).

2.2.3 Perputaran Kas

Kas meruapakn aset likuid yang paling penting bagi suatu usaha. Ketersediaan kas pada perusahaan digunakan biasanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan utama, maka dari itu ketersediaan kas harus tercukupi.

Dalam melakukan penagwasan terhadap ketersediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan tentu perusahaan harus menghitung berapa banyak kas yang akan tersedia dalam periode tertentu. Perhitungan yang dilakukan memiliki tujuan agar kas yang dimiliki dapat terkontrol dengan baik sehingga perusahaan dapat terus melanjutkan aktivitasnya. Untuk perhitungan yang dilakukan terhadap perputaran kas dapat dilakukan dengan menghitung penjualan bersih dibagi dengan rata rata kas.

Perputaran kas itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang digunakan. Dengan perhitungan yang di lakukan dapat dilihat sejauh mana efisiensi terhadap kas yang dilakukan perusahaan (I Made Sudana, 2015). Dengan begitu perputaran kas dapat disebut juga sebagai berapa kali kas dapat berputar dalam satu periode.

2.2.4 Perputaran Piutang

Dalam mengukur efisiensi dan efektivitas dalam perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. pemanfaatan sumberdaya yang baik dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan

dapat mengumpulkan penjualan atas aktiva perusahaan yang digunakan (Kamaludin, 2011).

Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dianggap dapat digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa jauh manajemen dapat menggunakan sumberdaya yang dimiliki dengan baik. Salah satu cara yang dapat diukur adalah perputaran piutang.

Piutang merupakan transaksi yang dilakukan dengan perjanjian akan di bayar pada waktu tertentu. Piutang merupakan salah satu elemen yang menjadi sumber modal dalam kegiatan perusahaan. Dalam melakukan pengawasan dalam pengembalian piutang yang di salurkan perusahaan dapat menggunakan perputaran piutang untuk mengetahui berapa kali piutang kembali.

Perputaran piutang merupakan perputaran yang terjadi dalam piutang menghasilkan penjualan. Dengan kata lain perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang ditanamkan dalam piutang untuk kembali dan menghasilkan keuntungan. Rasio perputaran yang semakin tinggi menyatakan bahwa manajemen piutang yang dimiliki perusahaan berjalan dengan efisien dan efektif (I Made Sudana, 2015).

2.2.5 Non Performing Loan

1. Pengertian *Non-Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan terutama bank. Kredit bermasalah terjadi ketika peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar cicilan kredit sesuai ketentuan yang disepakati.

Dalam “Kupas Tuntas Restrukturisasi Kredit Macet” (Esti Royani et al., 2023), kredit macet/bermasalah merupakan kredit yang telah diberikan kepada nasabah namun dalam proses pembayaran angsurannya terjadi kendala sehingga

nasabah tidak bisa membayar sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Bagi suatu bank kredit bermasalah menggambarkan situasi dimana pengembalian kredit beserta bunga kredit mengalami risiko kegagalan yang akan mengalami kerugian potensial. Kredit bermasalah memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut (Andrianto, 2020) :

- 1) Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank
- 2) Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti yang luas
- 3) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan/atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.
- 4) Kredit dimana sumber sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
- 5) Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 6) Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban kewajibannya terhadap bank.
- 7) Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Dari pengertian kredit bermasalah diatas dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang telah diberikan kepada nasabah namun dalam waktu pengembalian kredit serta bunga kredit terjadi suatu permasalahan yang timbul pada nasabah sehingga nasabah tidak dapat membayar angsuran kredit,

bunga kredit serta denda kredit tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Ditinjau dari pengertian yang telah dipaparkan kredit bermasalah dapat menjadi beban yang signifikan bagi lembaga keuangan, karena berpotensi merusak kesehatan keuangan serta merugikan lembaga keuangan. Selain itu kredit bermasalah juga dapat merusak kinerja operasional dan reputasi lembaga keuangan apabila kredit bermasalah ini terlalu banyak.

2. Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Dalam “Kupas Tuntas Restrukturisasi Kredit Macet” (Esti Royani et al., 2023) kredit bermasalah dapat timbul karena berbagai macam sebab yang dapat dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

a. Faktor intern bank

Faktor intern bank disebabkan oleh pihak bank itu sendiri, permasalahan kredit bermasalah seringkali timbul karena ketidak mampuan pihak bank dalam menganalisis kredit dengan sempurna. Ketidak mampuan account officer dan credit analyst yang ditugaskan tidak mampu menilai nasabah sehingga penyelenggaraan analisis kredit kurang sempurna. Faktor selanjutnya timbul dari pimpinan bank yang terlalu agresif memberikan kredit. Pengumpulan deposito dalam jumlah besar yang dilakukan dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang singkat membuat beban biaya deposito terlalu besar. Untuk menutupi beban deposito maka dilakukan penyaluran kredit untuk mendapatkan bunga sebesar besarnya. Hal ini nantinya akan menurunkan ketajaman analisis sehingga permintaan kredit dengan mutu kurang memadai akan diluluskan.

Selanjutnya kelemahan sistem pemantauan mutu kredit dan kredibilitas debitur menjadi penyebab mengapa resiko kredit ini muncul. Pimpinan bank yang tidak dapat mengawasi secara sempurna penggunaan kredit oleh

debitur serta kinerja usaha bisnis akan mengetahui ada indikasi kinerja menurun apabila telah terjadi kegagalan pembayaran angsuran. Campur tangan para pemegang saham yang berlebihan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit menyebabkan pimpinan bisa saja menyimpang dari kebijaksanaan. Serta pemberian kredit tambahan tanpa adanya analisis kredit yang tajam dan tambahan jaminan kredit dapat menimbulkan resiko gagal bayar angsuran kredit.

b. Ketidak layakan kreditur

Debitur yang mengajukan kredit kepada bank kebanyakan sumber untu pembayaran bunga dan pelunasan kredit mereka merupakan penghasilan tetap. maka dari itu pembayaran kredit nasabah sangat bergantung pada kestabilan penghasilan yang didapat oleh debitur. Selanjutya yang menjadi masalah dalam pembayaran kredit bisa jadi karena debitu rmengalami sakit berat, kecelakaan, bercerai atau meninggal dunia. Selain itu terdapat pula faktor seperti salah urus dalam pengelolaan bisnis perusahaan dan kurang berpengalaman dalam bidang usaha yang dijalankan.

c. Faktor ekstern bank

Faktor utama yang mengganggu kelancaran usaha adalah penurunan kondisi ekonmi moneter negara atau sektor usaha. Menurunnya kondisi ekonomi akan mempengaruhi kegiatan usaha sehingga debitur mengalami ketidak stabilan pada sumber dana pembayaran kreditnya. Selain itu bencana alam yang merusak atau memusnahkan fasilitas produksi juga dapat mengganggu kegatan usaha sehingga debitur terhambat dalam mendapatkan dana untuk pembayaran kredit.

Peraturan pemerintah yang dibuat juga bisa berdampak negative pada usaha yang dijalankan debitur, jika kebijakan yang dibuat memperbanyak pesaing dari luar negeri maka debitur akan kesulitan

bersaing dan usaha yang dijalankannya mengalami penurunan. Melemahnya kurs nilai mata uang nasional terhadap mata uang asing juga menjadi salah satu faktor. Hal tersebut akan menyebabkan beban bunga dan pembayaran kembali kredit meningkat sampai di luar batas debitur.

3. Dampak Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat berdampak buruk bagi lembaga keuangan diantaranya :

- a. *Bad dept ratio* menjadi lebih besar
- b. Laba/rugi menurun
- c. ROA maupun ROE mengalami penurunan
- d. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat

2.2.6 Tinjauan Umum Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan aspek penting bagi perusahaan baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Suatu usaha diasumsikan memiliki kesehatan usaha yang baik dan dapat bersaing apabila rasio profitabilitas yang dimiliki menunjukkan hasil yang baik, maka dari itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki.

Dalam kepentingan internal rasio profitabilitas digunakan untuk menilai bagaimana kinerja yang terdapat pada perusahaan, apakah kebijakan manajemen yang digunakan dalam perusahaan telah berjalan dengan baik sehingga hanya perlu dilanjutkan atau perlu adanya perubahan kebijakan manajemen pada perusahaan.

Untuk kepentingan eksternal seperti yang kita tahu, perusahaan sering kali membutuhkan reputasi yang baik dimata para investor ataupun calon konsumen. Rasio profitabilitas yang baik maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesehatan usaha yang baik. Dengan terbentuknya kesehatan usaha yang baik maka membentuk kepercayaan dari calon konsumen khususnya lembaga keuangan. Maka

dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu untuk mengetahui profitabilitas dari usaha yang dijalankan.

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan (Faisal et al., 2017), Rasio profitabilitas menilai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penilaian ini dinilai berdasarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut merupakan manfaat dari rasio profitabilitas :

- a. Memberikan informasi besaran perolehan laba pada periode tertentu.
- b. Memberikann informasi terkait posisi laba dibandingkan tahun sebelumnya.
- c. Memberikan perkembangan laba setiap waktu.
- d. Mengethaui besar laba bersih dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui pengalokasian modal.

3. *Return On Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rumus, salah satunya yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam (Herispon, 2018). Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan diperoleh.

ROA (*Return on Assets*) mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan efektif

dan efisien dalam mengelola semua aset yang tersedia. Adapun rumus untuk mengetahui ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)}: \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aset}}$$

2.2.7 Landasan Hukum Islam

Utang piutang merupakan suatu tidakan jula beli yang dilakukan dengan cara tidak tunai. Secara etimologi dalam dalam bahasa Arab diambil dari kata *Ariyah* yang memiliki arti saling menukar atau mengganti seperti dalma tradisi pinjam meminjam (Anita Mar'atus Zhulaiha, 2020). Pinjam meminjam merupakan bentuk muamalah yang melibatkan dua orang sebagai objek dan benda sebagai subyek yang nantinya dapat dilakukan apabila syarat dari pinjam meminjam terpenuhi.

Dalam perspektif islam hutang piutang merupakan suatu tindakan yang boleh dilakukan namun harus dilakukan dengan penuh ketelitian (Musadad, 2019). Hutang piutang yang dilakukan dapat menjadi bentuk tolong menolong apabila dilakukan dengan benar. Berikut merupakan ayat suci Al-Qur'an terkait hutang piutang yang terdapat pada surat Al-Baqarah 282 :

Gambar 2. 1 Surah Al-Baqarah (282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekannya sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dieprsulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Surat Al-Baqarah: 48).

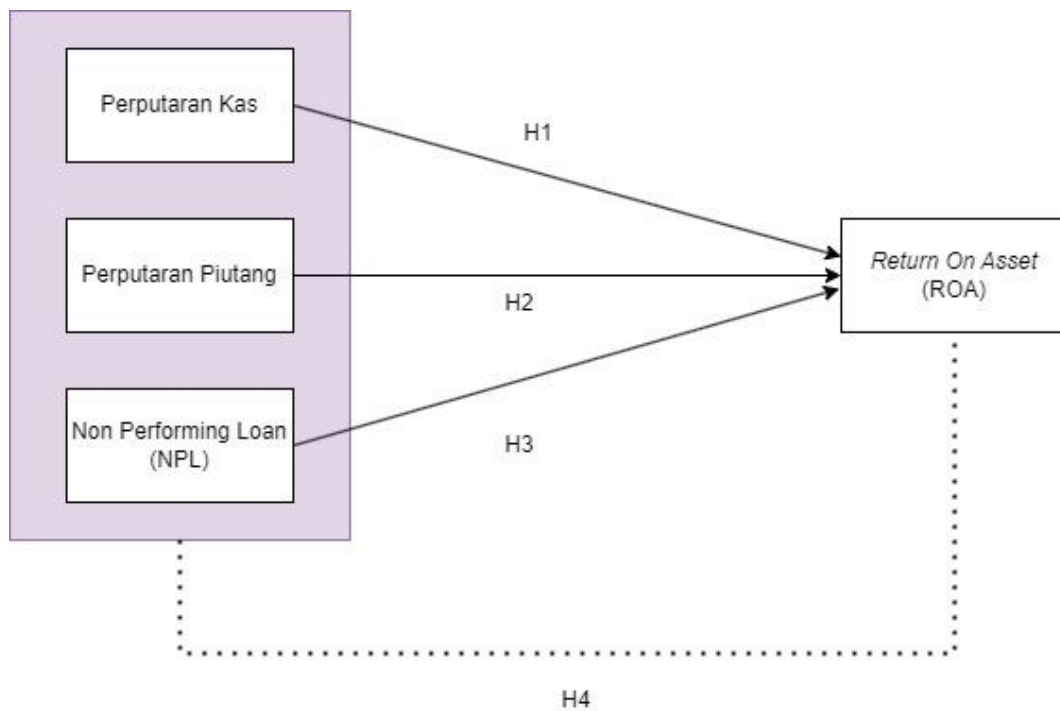
Dari ayat di atas dijelaskan sebagaimana pihak yang terlibat harus dapat saling bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Dalam melakukan pinjam meminjam pihak pemberi dana harus melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi dan harus disertai oleh 2 orang sebagai saksi dari kejadian tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil ijtima' yang dilakukan oleh para ulama ternyata hutang piutang hukumnya dapat berubah sesuai dengan kondisi dan tujuan

dalam meminjam (Anna Zahnira, 2022). Hukum dalam melakukan utang piutang dapat menjadi wajib, sunah, ataupun haram. Misalkan apabila terjadi kondisi dimana ada seseorang yang membutuhkan dana pinjaman untuk suatu kondisi yang mendesak maka yang memiliki dana lebih wajib untuk memberikan pinjaman, namun apabila pinjaman dilakukan untuk melakukan maksiat maka hukumnya menjadi haram.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual yang terbentuk adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang terjadi diantara variabel independent dengan variabel dependen sehingga kerangka konseptual yang didapatkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

H1 : Terdapat pengaruh antara perputaran kas (X1) dengan profitabilitas (Y).

H2 : Terdapat pengaruh antara perputaran piutang (X2) dengan profitabilitas (Y).

H3 : Terdapat pengaruh antara NPL (X3) dengan profitabilitas (Y).

H4 : Terdapat pengaruh antara perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan NPL (X3) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Fluktuasi yang terjadi pada perputaran kas dianggap dapat meramal kondisi yang terjadi terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran kas memiliki pengaruh langsung terhadap terjadinya pengumpulan kas pada perusahaan. Pengumpulan kas yang terjadi dengan cepat berarti perputaran kas yang terjadi dalam satu periode semakin tinggi sehingga profitabilitas dapat terjadi (Afifah Septiani Judin et al., 2020).

Dengan perputaran kas yang semakin tinggi maka pengalokasian yang terjadi pada usaha tersebut semakin efisien. Jika perputaran kas yang terjadi semakin cepat maka keuntungan yang di dapat meningkat juga. Dengan ini jumlah kas yang tetap pada perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Firmansyah et al., 2021; Ni Kadek Sri Wilasmi et al., 2020).

Perputaran kas yang tinggi pada perusahaan artinya perusahaan dapat menyalurkan dana yang dimiliki kepada masyarakat sehingga mendapatkan pendapatan bunga yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan yang memadai dalam melakukan kinerja yang baik dalam mengelola kas sehingga pendapatan itu dapat terjadi.

H1 : Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut (Dasena Imran & Sembiring Etti Ernita, 2020) dengan memaksimalkan penjualan baik secara kredit dan tunai maka perusahaan dapat meningkatkan kas yang dimiliki sehingga perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas. Namun, perusahaan tak bisa hanya berfokus pada pelaksanaan

transaksi secara kredit maupun tunai saja tapi perlu juga menggunakan piutang untuk melakukan pembayaran utang yang jatuh tempo.

Meningkatnya perputaran piutang yang berdampak pada *return on asset* (ROA) menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efisien. Percepatan yang terjadi pada perputaran piutang akan mempercepat penerimaan dari pelanggan, namun dalam perputaran piutang perlu di waspadai risiko piutang sehingga kesehatan perusahaan tetap terjaga (Muhamamd Rivandi, 2022).

Apabila perusahaan menyalurkan kas kepada piutang terlalu banyak akan memberikan dampak secara negatif terhadap perusahaan. Penyaluran piutang yang terlalu banyak dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas yang akan digunakan untuk aktivitas produksi, sehingga apabila piutang dapat terkumpul perusahaan akan menutupi akan kebutuhan modal internal yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan (Dasena Imran & Sembiring Etti Ernita, 2020).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sesuai dengan bagaimana perusahaan melakukan kegiatan yang ada pada perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin efisien kas yang disalurkan perusahaan dapat memperoleh pendapatan bunga yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun apabila perusahaan terlalu banyak menyalurkan kas yang dimiliki pada piutang akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh dari bunga harus dialihkan kepada kas yang siap untuk digunakan dalam aktivitas perusahaan.

H2 : Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas.

NPL merupakan indikator suatu bank dalam mengelola resiko kredit yang terjadi. Resiko kredit yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan resiko yang potensial bagi perusahaan seperti menurunnya aktivitas dalam penyaluran dana.

Apabila resiko kredit terus berlanjut membuat perusahaan harus menyisihkan lebih banyak dana untuk menutupi kerugian (Hadian et al., 2021).

Kredit macet yang terjadi pada perusahaan akan berdampak pada pada pengalokasian dana yang akan di salurkan kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Pasalnya di ketahui bahwa jika kredit macet yang terjadi terlalu tinggi maka perusahaan harus mengalokasikan keuntungan yang didapat kepada modal internal untuk melakukan kegiatan operasional. Jika hal ini terjadi perusahaan akan sulit melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas pada perusahaan mengalami penurunan (Wahyudi et al., 2020).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara NPL dengan ROA. Sehingga hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H3 : Non Performing Loan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.4 Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan NPL terhadap profitabilitas.

Perputaran kas dikatakan mampu dalam meningkatkan profitabilitas dikarenakan perputaran kas yang terjadi pada perusahaan dapat memperoleh profit dari kegiatan yang terjadi. Maka dari itu semakin cepat perputaran kas itu terjadi semakin tinggi pula profitabilitas yang dimiliki (Afifah Septiani Judin et al., 2020).

Perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mendapatkan modal internal yang digunakan untuk operasional, maka dari itu perusahaan yang baik memiliki perputaran piutang yang tinggi (Mira Kristy Simatupang, 2021).

Kredit bermasalah yang terjadi pada bank dapat berakibat buruk pada perusahaan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Liya Faradila, 2016) dikatakan bahwa kredit bermasalah berdampak pada perolehan profit yang terjadi pada perusahaan sehingga profitabilitas yang terjadi dapat mengalami penurunan.

Dengan adanya hasil penelitian sebelumnya bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan *Non Performing Loan* secara individu memiliki pengaruh terhadap profitabilitas maka, diasumsikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Perputaran kas, perputaran piutang dan *non performing loan* menunjukkan kegiatan yang berkaitan. Hal ini menjelaskan bagaimana peristiwa kas yang dimiliki perusahaan sebagai modal internal yang dialokasikan sebagai kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang nantinya menjadi piutang untuk mendapatkan pendapatan bunga yang memiliki risiko terhadap pengembaliannya kepada bank (Puput Fatimah Febrianti et al., 2020). Peristiwa ini dapat menjelaskan bagaimana variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian.

H4 : Perputaran kas, perputaran piutang dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang merupakan bentuk penelitian yang meneliti populasi atau sample tertentu dengan instrument penelitian statistik yang ditujukan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Penelitian dilakukann dengan tujuan mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan *Non performing loan* terhadap profitabilitas.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat pada laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi meupakan anggota yang berupa objek baik benda maupun sifat yang dapat diamati (Syahrums & Salim, 2012). Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pemilihan populasi ini dikarenakan perbankan merupakan sektor yang diharapkan bisa terus tumbuh meskipun kondisi perekonomian global terganggu. Data ini dapat dilihat melalui laman OJK.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sample

Sample merupakan kelompok kecil dari populasi yang telah di pilih berdasarkan krakteristik yang diperlukan untuk dipelajari sehingga terbentuk suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan informasi yang digunakan dalam penelitian dengan kriteria tertentu (Ratna Wijayanti Daniar

Paramita et al., 2021). Kriteria sample yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merupakan Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK.
2. Merupakan BPR yang memiliki laporan keuangan pada tahun 2020-2023 yang terpublikasi di OJK.

Tabel 3. 1
Kriteria Sample

No.	Keterangan		Total
	Total BPR yang terdaftar di Kota Malang dan Kabupaten Malang		39
Kriteria			
1.	Perusahaan yang tidak memilki laporan keuangan pada tahun 2020-2023 yang terpublikasi di OJK	9	(9)
Total bank yang memenuhi kriteria			30
Tahun yang diteliti			4
Jumlah data			120

Tabel 3. 2
Daftar Sample

No	Nama Perusahaan
1	PT BPR Kawan
2	PT BPR Dau Lestari
3	PT. BPR Tridanasakti Sumberpucung
4	PT. BPR Bhaskara Pakto
5	PT. BPR Dampit
6	PT. BPR Eka Dana Mandiri
7	PT. BPR Lestari Jatim
8	PT BPR Artha Kanjuruhan Pemerintah Kabupaten Malang (Perseroda)
9	PT. BPR Kerta Arthamandiri
10	PT. BPR Tumpang Arthasarana
11	PT BPR Dhana Lestari
12	PT BPR Centraldjaja Pratama
13	PT. BPR Sadhya Muktiparama

14	PT. BPR Arta Mitra Rakyat
15	PT. BPR Kridadhana Citranusa
16	KBPR Amanah
17	PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang
18	PT BPR Delta Artha Kencana
19	PT. BPR Mitra Catur Mandiri
20	PT. BPR Anugerah Kusuma Singosari
21	PT. BPR Kimi Sanda
22	PT BPR Pujon Jayamakmur
23	PT. BPR Adiartha Reksacitra
24	PT. BPR Tumpang Prima Artorejo
25	PT. BPR Putera Dana
26	PT. BPR Armindo Kencana
27	PT. BPR Gunung Arjuna
28	PT. BPR Gunung Ringgit
29	PT BPR Tugu Artha Sejahtera Kota Malang (Perseroda)
30	PT. BPR Trikarya Waranugraha

3.4 Data dan Jenis Data

Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang merupakan data atau informasi yang bersumber dari sumber tidak langsung ataupun sumber kedua (Rahmadi, 2011). Data sekunder yang digunakan untuk penelitian merupakan laporan keuangan yang terpublikasikan pada laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan sejumlah dokumen yang akan digunakan untuk penelitian (Rahmadi, 2011). Dokumen berupa laporan keuangan BPR yang berlokasi pada Kota Malang dan Kabupaten Malang tahun 2020-2023.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain sehingga variabel tersebut menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Rahmadi, 2011; Sugiyono, 2013). Variabel independent yang digunakan dalam

suatu penelitian dapat memberikan pengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap variabel dependen, serta mengetahui apakah pengaruh yang diberikan oleh variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan variabel independent yang digunakan dalam penelitian :

a) Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal kerja yang dibutuhkan dalam memenuhi tagihan dan pembiayaan penjualan. Perputaran kas ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata kas}} \times 100\%$$

b) Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering perusahaan melakukan transaksi dengan menggunakan tempo yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Rumus perputaran piutang yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} \times 100\%$$

c) Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung resiko kredit yang terjadi pada perusahaan. NPL menunjukkan resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan maka dari itu perlu untuk suatu usaha khususnya perbankan memperhatikan NPL yang terjadi pada usaha yang dijalankan. Rumus untuk menghitung rasio NPL adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi persoalan pokok dari penelitian yang dilakukan, maka dari itu variabel ini menjadi alasan kenapa hal tersebut dapat terjadi (Sidik Priadana & Denok Sunarsi, 2021; Sugiyono, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA sendiri merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien bank dalam mengelola asset yang dimiliki (I Made Sudana, 2015). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3
Operasional Tabel

No.	Variabel dan sumber	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X)				
1.	Perputaran Kas	Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat modal kerja yang dibutuhkan untuk memnuhi tagihan dan pembiayaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata kas}} \times 100\%$	Rasio
2.	Perputaran Piutang	Perputaran piutang adalah rasio untuk menghitung seberapa sering perusahaan	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} \times 100\%$	Rasio

		melakukan transaksi dalam piutang.		
3.	Non Performing Loan	NPL merupakan kredit yang dalam pengembaliannya terjadi kendala sehingga terkategori sebagai kredit bermasalah.	$\frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen				
1.	Return On Asset (ROA)	ROA merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki (I Made Sudana, 2015).	$\frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistika Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu sifat dari suatu objek secara umum dan luas untuk memeriksa suatu hubungann sebab-sebab dari gejala tertentu (Ma'ruf Abdullah, 2015). Analisis deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan dan selanjutnya mengkalkulasi data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang berupa data frekuensi, tendensi sentral, deskripsi, dan koefisien korelasi antar variabel (Ratna Wijayanti Daniar Paramita et al., 2021).

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan alat bantu hitung berupa software Statistical Product dan Service Solution (SPSS). SPSS merupakan sebuah program aplikasi yang dirancang untuk melakukan analisis statistic yang cukup tinggi serta manajemen data lingkungan grafis dengn menggunakan menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana (Budiyanto, 2013).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian kepada data penelitian apakah data yang digunakan telah berdistribusi secara normal baik secara multivariant ataupun univariant (Ma'ruf Abdullah, 2015). Terdapat kriteria hasil dalam pengujian untuk mengklasifikasikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Dalam buku yang ditulis oleh (Syafri Hafni Sahir, 2022), dikatakan bahwa kategori data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau probabilitas mendapatkan hasil $> 0,05$ data telah berdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi atau probabilitas mendapatkan hasil $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki fungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas. Pada hasil uji yang baik variabel independent yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami korelasi (Ratna Wijayanti Daniar Paramita et al., 2021).

Dalam melakukan uji multikolinieritas uji yang dapat digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) (Syafri Hafni Sahir, 2022). Jika nilai VIF membesar diduga terjadi multikolinieritas antar variabel. Nilai VIF dikatakan lolos atau diterima apabila hasil yang didapatkan < 10 , maka diartikan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak membahayakan dan penelitian dapat dilanjutkan (Berliana Fadhilatun Nisak, 2021).

3. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara residual dengan residual lain. Auto korelasi yang baik adalah tidak terdapatnya korelasi antar residual (Ratna Wijayanti Daniar Paramita et al., 2021). Auto korelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson dengan tingkat pengujian sebagai berikut (Syafri Hafni Sahir, 2022):

Tabel 3. 4 Tabel Kriteriaa Durbin Watson

$DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$	Terdapat auto korelasi
$dU < DW < 4 - dU$	Tidak terdapat auto korelasi
$dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$	Tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil dari hasil regresi yang terjadi. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi spearman dengan tingkat apengujian tertentu. Apabila nilai signifkansi probabilitas $>0,05$ artinya data tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan apabila signifikansi probabilitas signifikansi adalah $<0,05$ artinya data mengalami heterokedastisitas.

3.7.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang baik yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Analisis linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam analisis berganda variabel independent yang digunakan terdapat lebih dari satu (Syarifuddin & Ibnu Al Saudi, 2022).

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (H.Imam Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada daintara 0 dan 1. Nilai R^2 dikatakan memberikan hampir seluruh informasi apabila nilai yang didapat mendekati angka 1. Sedangkan jika nilai yang didapat mendekati angka 0 artinya variabel menjelaskann dengan sangat terbatas atau tidak memadai.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Zahra, 2022). Kriteria uji F diterima adalah apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Ibnu Al Saudi, 2022).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji untuk menguji nilai tengah atau rata-rata sample untuk melihat sama dengan hasil tertentu. Uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diantara variabel bebas dengan variabel terikat (Nuryadi et al., 2017). Dalam melakukan uji t dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu = \mu_0$ artinya antara variabel dependen dengan variabel independen tidak terjadi hubungan secara individu

$H_1 : \mu \neq \mu_0$ artinya terdapat hubungan individu antara variabel dependen dengan variabel independent.

Dalam menentukan keputusan hipotesis diterima atau tidaknya terdapat kriteria yang harus terpenuhi. Kriteria tersebut adalah terpenuhinya tingkat signifikansi dengan tabel signifikansi sebagai berikut (Amirotus Sa'diyah Umami, 2019):

Tabel 3. 5 Kriteria Uji t

Bila nilai signifikansi $0,05 >$ atau t hitung $<$ t tabel	H_0 diterima dan H_1 ditolak
Bila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $>$ t tabel	H_0 ditolak dan H_1 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar pada laman Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2020 hingga 2023, dengan kriteria dalam pengambilan sample yang dilakukan sebagai berikut :

1. BPR yang berada di Kota Malang dan Kabupaten Malang.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020-2023 di laman OJK.

Dengan kriteria yang dijadikan persyaratan maka diperoleh sample sebanyak 30 BPR yang memenuhi kriteria, yakni:

Tabel 4. 1
Sample Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	<u>PT BPR Kawan</u>
2	<u>PT BPR Dau Lestari</u>
3	<u>PT. BPR Tridanasakti Sumberpucung</u>
4	<u>PT. BPR Bhaskara Pakto</u>
5	<u>PT. BPR Dampit</u>
6	<u>PT. BPR Eka Dana Mandiri</u>
7	<u>PT. BPR Lestari Jatim</u>
8	<u>PT BPR Artha Kaniuruhan Pemerintah Kabupaten Malang (Perseroda)</u>
9	<u>PT. BPR Kerta Arthamandiri</u>
10	<u>PT. BPR Tumpang Arthasarana</u>
11	<u>PT BPR Dhana Lestari</u>
12	<u>PT BPR Centraldiaja Pratama</u>
13	<u>PT. BPR Sadhya Muktiparama</u>
14	<u>PT. BPR Arta Mitra Rakyat</u>
15	<u>PT. BPR Kridadhana Citranusa</u>
16	<u>KBPR Amanah</u>
17	<u>PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang</u>
18	<u>PT BPR Delta Artha Kencana</u>
19	<u>PT. BPR Mitra Catur Mandiri</u>
20	<u>PT. BPR Anugerah Kusuma Singosari</u>
21	<u>PT. BPR Kimi Sanda</u>
22	<u>PT BPR Pujon Javamakmur</u>
23	<u>PT. BPR Adiartha Reksacitra</u>
24	<u>PT. BPR Tumpang Prima Artorejo</u>
25	<u>PT. BPR Putera Dana</u>
26	<u>PT. BPR Armindo Kencana</u>
27	<u>PT. BPR Gunung Arjuna</u>
28	<u>PT. BPR Gunung Ringgit</u>
29	<u>PT BPR Tugu Artha Sejahtera Kota Malang (Perseroda)</u>
30	<u>PT. BPR Trikarva Waranugraha</u>

Dari penarikan sample ayng telah dilakukan selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap perputaran kas, perputran piutang dan *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas.

4.1.2 Analsis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif biasa digunakan untuk memberikan gambaran singkat mengenai data yang digunakan pada sample. Analisis ini juga berguna untuk mengambil kesimpulan umum terhadap sample seperti mengathui nilai maksimum, minimum dan rata-rata dari data yang digunakan.

Data yang digunakan untuk melakukan analisis statistic deskriptif adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang di terbitkan pada laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku untuk tahun 2020-2024. Berikut adalah hasil dari analisis statistik yang dilakukan:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	120	-20,36	46,87	3,1767	5,75504
X1	120	3,3	256,41	49,4854	48,17947
X2	120	0,11	20,31	0,4227	1,83379
X3	120	0,00	48,07	11,5480	11,73294
Valid N (listwise)	120				

Dari hasil uji statiistik deskriptif yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel Y yang digunakan pada penelitian sebagai variabel dependen adalah *Return On Asset* sebagi indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah sebanyak 120 sample dengan nilai maksimum 46,87 yang dimiliki oleh PT. BPR Tumpang Prima Artorejo pada tahun 2023. Untuk nilai minimumnya adalah sebesar -20,36 yang dimiliki oleh PT. BPR Anugerah Kusuma Singosari pada tahun 2023.

Sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) adalah sebesar 3,1767 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 5,75504.

- Variabel independent X1 pada penelitian adalah perputaran kas dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 sample. Untuk nilai maksimum adalah sebesar 256,41 dimiliki oleh PT. BPR Pujon Jayamakmur pada tahun 2022. Nilai minimum yang didapatkan dari sample adalah sebesar 3,30 yang dimiliki oleh PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang pada tahun 2023. Sedangkan untuk nilai rata-rata di peroleh sebesar 49,4854 dan untuk standar deviasi di peroleh sebesar 48,17947.
- Variabel independent kedua (X2) pada penelitian ini adalah perputaran piutang dengan nilai maksimum yang diperoleh dari analisis deskriptif adalah sebesar 20,31 yang dimiliki oleh PT. BPR Deltha Artha Kencana pada tahun 2022. Untuk nilai minimum yang di peroleh dari sample adalah sebesar 0,11 yang dimiliki oleh PT. BPR Sadhya Muktiparama pada tahun 2021. Selanjutnya untuk nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis deskriptif adalah sebesar 0,4227 dan untuk nilai standar deviasi yang didapatkan adalah 1,83379.
- Variabel independent ketiga (X3) adalah *Non Performing Loan* dengan nilai maksimum adalah sebesar 48,07 yang dimiliki oleh PT. BPR Artha Kanjuruhan Pemerintah Kabupaten Malang (perseroda) pada tahun 2023. Untuk nilai minimum yang diperoleh dari sample adalah 0,00 yang dimiliki oleh PT. BPR Anugerah Kusuma Singosari pada tahun 2022-2023 dan PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang pada tahun 2021. Selanjutnya untuk nilai rata-rata yang diiperoleh adalah sebesar 11,5480 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 11,73294.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas biasa digunakan untuk melihat apakah data yang dijadikan sample pada penelitian dapat berdistribusi secara normal. Syarat atas terjadinya

distribusi yang normal pada sample yang digunakan adalah nilai signifikan yang di peroleh adalah $> 0,05$. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		116	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,3182731	
Most Extreme Differences	Absolute	0,96	
	Positive	0,96	
	Negative	-0,51	
Test Statistic		0,096	
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		0,010 ^f	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,223 ^d	
	99% <u>Confidance Interval</u>	Lower Bound	0,212
		Upper Bound	0,234

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan didapatkan hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar $0,0223 > 0,05$. Dari nilai yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa sample yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah sample yang menjadi variabel independent yang digunakan dalam peneltian terdapat korelasi atau tidak. Pada sample yang digunakan, variabel indepen tidak boleh terdapat korelasi sehingga tes ini perlu dilakukan. Dari hasil uji yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,605	0,017		95,126	0,000		
	X1_PerputaranKas	-0,001	0,008	-0,016	-0,174	0,862	0,966	1,035
	X2_PerputaranPiutang	-0,051	0,013	-0,34	-3,829	0	0,986	1,014
	X3_NPL	0,007	0,007	0,096	1,069	0,288	0,958	1,044

a. Dependent Variable: Y_ROA

Dari hasil uji yang didapatkan dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada diatas nilai yang telah ditentukan yaitu nilai tolerance > dari 0,10 dan nilai VIF <10,00 yang berarti data yang digunakan pada penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Auto Korelasi

Dalam sample yang digunakan dalam penelitian tentu harus terbebas dari autokorelasi. Auto korelasi sendiri dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi dalam periode yang digunakan sehingga data yang dihasilkan jelas dan tidak bias. Berikut merupakan hasil dari uji auto korelasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Errors of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,363 ^a	0,132	0,108	0,03225	1,776

a. Predictors: (Constant), X3_NPL, X2_PerputranPiutang, X1_PerputaranKas

b. Dependent Variable: Y_ROA

Dari hasil uji auto korelasi yang dilakukan di dapatkan hasil Durbin Watson sebesar 1,776 dimana hasil tersebut lebih besar dari dua sebesar 1,7504 dan lebih

kecil dari 4-du yaitu sebesar 2,2496. Maka dapat disimpulkan bahwa sample yang digunakan tidak terdapat korelasi antar tahun yang digunakan.

4. Uji Heterkedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sample yang mengalami kesamaan varian residual dimana syarat dari uji yang dilakukan adalah sample yang digunakan tidak boleh terjadi kesamaan varian residual sehingga uji heterokedastisitas perlu dilakukan. Berikut ini adalah hasil dari uji heterokedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Correlations					
			<u>ABS_Res</u>	<u>Y_ROA</u>	<u>X1_Pemutaran Kas</u>	<u>X2_Pemutaran Piutang</u>	<u>X3_NPL</u>
Spearman's rho	<u>ABS_Res</u>	Correlation Coefficients	1,000	-0,074	0,090	-0,009	0,119
		Sig. (2-tailed)		0,429	0,335	0,923	0,203
		N	116	116	116	116	116
	<u>Y_ROA</u>	Correlation Coefficients	-0,074	1,000	-0,029	-0,474**	0,200*
		Sig. (2-tailed)	0,429		0,754	0,000	0,031
		N	116	119	119	119	116
	<u>X1_Pemutaran Kas</u>	Correlation Coefficients	0,090	-0,029	1,000	-0,010	-
		Sig. (2-tailed)	0,335	0,754		0,914	0,236*
		N	116	119	120	120	117
	<u>X2_Pemutaran Piutang</u>	Correlation Coefficients	-0,009	-0,474**	-0,010	1,000	-
		Sig. (2-tailed)	0,923	0,000	0,914		0,25**
		N	116	119	120	120	117
	<u>X3_NPL</u>	Correlation Coefficients	0,119	0,200*	-0,236*	-0,250**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,203	0,031	0,011	0,007	
		N	116	116	117	117	117

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Dari hasil uji spearman-rho di dapatkan hasil untuk setiap variabel terdapat diatas dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sample telah terbebas dari heterokedastisitas.

4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pada banyaknya variabel independent yang digunakan sehingga regresi linear berganda dianggap lebih tepat untuk menentukan model regresi yang digunakan. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		coefficients _a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,603	0,016		101,735	0,000
	X1	-0,003	0,008	-0,034	-0,388	0,699
	X2	-0,058	0,013	-0,382	-4,316	0,000
	X3	0,278	0,139	0,176	1,994	0,049
a. <u>Dependen</u> Variabel: Y ROA						

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat diuraikan persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,603 + (-0,003X_1) + (-0,058X_2) + 0,278X_3 + e$$

- Nilai konstanta (a) dari hasil pengujian yang didapatkan adalah sebesar 1,603. Nilai positif yang didapatkan untuk nilai konstanta memiliki arti bahwa variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian memiliki arah yang sama. Sehingga apabila perputaran

kas, perputaran piutang dan *non performing loan* memiliki nilai 0 dalam artian tidak memiliki perubahan, maka nilai *return on asset* yang terjadi pada perusahaan adalah sebesar 1,603.

- Nilai koefisien regresi yang didapatkan untuk perputaran kas (X1) adalah sebesar -0,003. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara perputaran kas dengan *return on asset*. Hal ini menginterpretasikan bahwa setiap ada kenaikan 1% pada perputaran kas maka *return on asset* yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,003.
- Nilai koefisien regresi yang didapatkan untuk perputaran piutang (X2) adalah sebesar -0,058. Menunjukkan terdapat arah yang berlawanan atau memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menandakan apabila terjadi kenaikan pada perputaran piutang sebesar 1% maka variabel *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,058 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- Nilai koefisien regresi yang didapatkan untuk *Non Performing Loan* (X3) adalah sebesar 0,278. Dengan nilai positif yang didapatkan berarti ini memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada *Non Performing Loan*, *Return On Asset* yang ada pada perusahaan akan meningkat. Hal ini diasumsikan dengan nilai variabel lain adalah konstan.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Koefisien determinasi (R^2)

Dalam uji yang dilakukan koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. 8
Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,391 ^a	0,153	0,13	0,03185
a. Predictors: (Constant), X3 NPL, X2 Perputaran Piutang, X1 Perputaran Kas				
b. Dependent Variable: Y ROA				

Pada tabel diatas dapat dilihat pada kolom R Square didapatkan hasil sebesar 0,153. Hal ini menandakan bahwa variabel independent yang digunakan dalam penelitian hanya berpengaruh sekitar 15,3% terhadap ROA dan sisa nya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dari hasil uji yang telah dilakukan berikut adalah hasil dari pengujian:

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,02	3	0,007	6,734	0,000 ^b
	Residual	0,114	112	0,001		
	Total	0,134	115			
a. Dependent Variable: Y ROA						
b. Predictors: (Constant), X3 NPL, X2 Perputaran piutang, X3 Perputaran kas						

Dari hasil uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada kolom Significant mendapatkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Parsial (t)

Untuk menunjukkan hubungan yang terjadi secara parsial adalah nilai signifikan yang terjadi $<0,05$, Apabila nilai signifikan yang di dapat adalah $>0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 10
Hasil Uji t

coefficients _a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,603	0,016		101,735	0,000
	X1	-0,003	0,008	-0,034	-0,388	0,699
	X2	-0,058	0,013	-0,382	-4,316	0,000
	X3	0,278	0,139	0,176	1,994	0,049

a. Dependen Variabel: Y ROA

- Dari hasil yang didapatkan dapat dilihat untuk variabel perputaran kas (X1) didapatkan nilai Signifikan sebesar $0,699 > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA.
- Nilai signifikan yang didapatkan untuk perputaran piutang adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Memiliki arti bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA. Arah Hubungan yang dimiliki adalah setiap kali perputaran kas terjadi maka ROA akan mengalami penurunan sebesar $0,058$.
- Hasil yang di tunjukkan untuk nilai signifikan variabel *Non Performing Loan* adalah sebesar $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh NPL terhadap ROA. Arah hubungan yang diperoleh pada tabel t adalah sebesar $0,176$ yang menandakan bahwa setiap kali NPL

mengalami kenaikan maka ROA pada perusahaan juga mengalami kenaikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikan pada uji t yang didapatkan yaitu $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang terbentuk pada penelitian ini yaitu perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Artinya perputaran kas yang ada pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dasena Imran & Sembiring Etti Ernita, 2020; Fitriana et al., 2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA. Perputaran kas yang terjadi pada perusahaan disalurkan kepada piutang dan dalam masa pengembalian piutangnya terjadi dalam waktu yang lama. Hal ini menyebabkan kas yang dimiliki perusahaan harus dialokasikan kepada kerugian atas piutang yang terjadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Budiasni et al., 2021), seharusnya perputaran kas dapat mempengaruhi ROA sebab perputaran kas yang semakin tinggi dapat menunjukkan efisiensi dari penggunaan kas yang ada pada perusahaan. Perputaran kas yang terjadi pada perusahaan dapat menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar melalui penjualan. Sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama kas dapat dimanfaatkan kembali sebagai pembiayaan operasional perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari uji t adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $-0,058$. Artinya setiap kali perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka terdapat penurunan pada ROA sebesar $0,058$ sehingga hipotesis yang terbentuk

yaitu perputaran piutang memiliki pengaruh diterima. Artinya perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan dapat membawa dampak pada perusahaan.

Perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatur pengumpulan piutang terjadi pada perusahaan. dalam suatu perusahaan perputaran piutang berkaitan dengan likuiditas yang dimiliki. Penerimaan pelunasan piutang pada perusahaan akan mempengaruhi ketersediaan likuiditas yang akan digunakan sebagai dana operasional perusahaan sehingga apabila perputaran piutang yang terjadi dikatakan tinggi perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Selain itu terkumpulnya dana dari perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan dapat digunakan dalam kebutuhan jangka pendek lainnya (Zhalma Syafitri Alkobar et al., 2024).

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lusgiannivia et al., 2023) dikatakan bahwa perputaran piutang yang terlalu bervariasi akan menyebabkan ketidak efisienan dalam pengumpulan piutang. Penyaluran kredit yang tidak dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan tingginya resiko kredit, sehingga apabila hal ini terus terjadi akan mengakibatkan ROA yang ada pada perusahaan mengalami penurunan. Maka dari itu perputaran yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat dianalisis periode pengumpulannya sehingga perusahaan dapat terus mengumpulkan pembayaran piutang yang akan digunakan untuk kegiatan operasional selanjutnya.

4.2.3 Pengaruh Non Performing Loan Terhadap ROA

Non Performing Loan memiliki hasil uji t sebesar 0,278 dengan nilai signifikan sebesar 0,049 yang memiliki arti bahwa setiap kali NPL mengalami kenaikan maka ROA pada perusahaan akan meningkat. Dengan adanya hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa hipotesis yang ada yaitu *Non Performing Loan* berpengaruh ROA diterima. NPL yang terjadi pada perusahaan bisa menjadi tanda bahwa terdapat kenaikan aktivitas pada perusahaan dalam

memperoleh pendapatan, sehingga NPL yang ada pada perusahaan mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jing, 2020), dikatakan bahwa NPL yang terjadi pada perbankan dapat mempengaruhi ROA dikarenakan kredit bermasalah yang dapat dihitung dengan rasio NPL memiliki peran penting bagi perusahaan. NPL yang terkendali di tengah perekonomian yang mengalami perubahan secara terus menerus akan memperoleh kepercayaan pasar, pemerataan pasokan kredit, dan pasokan pinjaman. Begitu pula hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Veizi & Çelo, 2024), dikatakan bahwa resiko kredit merupakan hal yang penting untuk dijaga, negara-begara dengan NPL yang tidak terkendali perlu menerapkan kebijakan ekonomi untuk mengendalikan NPL yang terjadi. Apabila NPL yang terjadi pada suatu negara tidak terkendali maka pertumbuhan pada sektor keuangan yang terjadi dapat terganggu. Tinggi rendahnya bobot pinjaman yang terjadi pada perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya resiko kredit, maka dari itu presentase resiko kredit akan meningkat apabila lembaga keuangan meningkatkan penyaluran kredit yang terjadi.

4.2.4 Pengaruh Perputraan Kas, Perputraan Piutang dan Non Performing Loan Terhadap ROA

Dari hasil uji koefisien determinasi R Square yang didapatkan adalah sebesar 0,153 yang memiliki arti bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 15,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel. Dengan hipotesis yang terbentuk yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima.

Hal ini disebabkan oleh perputaran kas yang terjadi pada perusahaan dialokasikan untuk melakukan aktivitas perusahaan sehingga kas yang dimiliki untuk kebutuhan operasional akan semakin sedikit. Selanjutnya kas yang telah dialokasikan tadi menimbulkan peningkatan penjualan kredit sehingga perusahaan

dapat melakukan investasi dalam bentuk kredit untuk meningkatkan profitabilitasnya (Purwanti, 2019). Dalam pelaksanaan operasional yang terjadi pada lembaga keuangan dengan lingkup yang sempit seperti BPR juga di pengaruhi oleh regulasi yang dapat mempengaruhi manajemen kas yang dimiliki. Regulasi yang mempengaruhi ruang lingkup yang dimiliki oleh BPR seperti, kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat mengakibatkan kegiatan ini menimbulkan pengaruh terhadap tinggi rendahnya perputaran piutang, perputaran kas, serta profitabilitas yang ada pada perusahaan (Firmansyah et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Veizi & Çelo, 2024) menyatakan bahwa NPL yang terjadi pada lembaga keuangan selalu beriringan dengan meningkatnya pinjaman yang diberikan, maka dari itu perusahaan yang melakukan kegiatan operasional pinjaman harus dapat memastikan pinjaman yang telah diberikan dapat ditarik kembali menjadi kas perusahaan. NPL yang terjadi pada perusahaan mengindikasikan dalam kemampuan manajemen dalam mengatur resiko yang terjadi pada perusahaan. NPL yang tidak terkendali pada lembaga keuangan akan memberikan dampak pada kualitas likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan menipis, perusahaan akan mengalami kekurangan dana atau modal internal yang akan disalurkan kepada nasabah sehingga pendapatan bunga tidak dapat diperoleh (Kenzen et al., 2023).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran kas yang terjadi pada BPR di Kota Malang dan Kabupaten Malang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan kas yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk menutupi kerugian piutang yang terjadi pada perusahaan, sehingga kas yang menjadi modal untuk melakukan kegiatan operasional tidak tercukupi.
2. Selanjutnya perputaran piutang yang terjadi pada BPR di Kota dan Kabupaten Malang memberikan dampak terhadap ROA yang terjadi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan piutang terjadi pada perusahaan memiliki peran dalam investasi modal kegiatan operasional yang dapat dicairkan dalam waktu dekat sehingga perusahaan perlu memastikan piutang yang terjadi dapat terkumpul dalam periode yang di butuhkan.
3. Resiko kredit yang di hitung menggunakan rasio NPL didapatkan hasil memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini disebabkan NPL yang terjadi perusahaan menjadi tolak ukur kemampuan manajemen bank. Apabila NPL yang terjadi dalam lembaga keuangan tidak terkendali akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan seblainya, jika NPL dapat dikendalikan dapat menjadi tanda bahwa lembaga keuangan tersebut sedang mengalami kenaikan.
4. Hasil pengujian yang terakhir adalah peputaran kas, perputaran piutang, dan NPL memberikan pengaruh secara bersama sama terhadap ROA. Perputaran kas, perputaran piutang dan NPL mengindikasikan bagaimana perusahaan mengandalikan aset serta resiko yang terjadi pada perusahaan, terkendalnya perputaran kas, perputaran piutang dan NPL dapat menunjukkan kualitas manajemen perusahaan dalam mengendalikan

sumberdaya yang dimiliki sehingga dapat mendorong perusahaan menjadi lebih baik.

5.2 Saran

Saran peneliti atas hasil uji yang telah dilakukan :

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini BPR yang berada di Kota dan Kabupaten Malang dapat memperhatikan aspek aspek yang berkaitan dengan penelitian untuk mengambil keputusan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan dengan menambahkan variabel baru seperti rasio modal kerja. Hal ini disebabkan sektor perbankan membutuhkan modal kerja yang memadai untuk melakukan kegiatan operasional yang ada pada perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. (2020). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Loan (NPL) Sebagai Variabel Interveningg Pada Subsektor Perbankan. *Jurnal Sains Manajemen*, 6.
- Afifah Septiani Judin, Yeni Fitriani Somantri, & Intan Rahayu. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 2.
- Alzoubi, T. (2018). Determinants of bank profitability: Islamic versus conventional banks. *Banks and Bank Systems*, 13(3), 106–113. [https://doi.org/10.21511/bbs.13\(3\).2018.10](https://doi.org/10.21511/bbs.13(3).2018.10)
- Amirotus Sa'diyah Umami. (2019). *Pengaruh Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Melalui Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening*.
- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit* (Qiara Media (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.
- Anita Mar'atus Zhulaiha. (2020). *Hak Dan Kewajiban Hutang-Piutang Dalam Perspektif Islam*.
- Anna Zahnira. (2022). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Hutang Piutang (Qardh) Dengan Sistem Pembayaran Barang (Wilayah hukum di Gampong Jangka Alue.U, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen)*.
- Berliana Fadhilatun Nisak. (2021). *Pengaruh Non Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Konvensional Di BEI Tahuun 2015-2019*.
- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Eliasih, D. K. (2021). Analisis Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Berdasarkan Cash Turnover, Credit Turnover Dan

- Receivable Turnover. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 53–62.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3219>
- Budiyanto. (2013). *Diklat Funfisional Statistik Tingkat Ahli Angkatan 21 Materi Pelengkap Modul Statistik Deskriptif-SPSS Oleh Budiyanto*.
- Dasena Imran, & Sembiring Etti Ernita. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 2015–2019.
www.idx.co.id.
- Esti Royani, Endang Samul Arifin, Annisa Noni Fardiah, Yanuar Chayadi Wijaya, & Muhammad Zihad Ghazalba. (2023). *Kupas Tuntas Restrukturisasi Kredit Macet*. <https://www.researchgate.net/publication/370760598>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Priyo Susetyo, D., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 151–163.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.155>
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Demi, R. R. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 56.
<https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1771>
- H.Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadian, N., Tri, D., & Phety, O. (2021). The Effect of Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio on Return On Assets in the Banking Industry. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Herispon, H. S. . M. S. (2018). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. <https://www.researchgate.net/publication/326344584>
- I Made Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.).
- Ilyas Fadilah. (2024). 12 Bank Sudah Bangkrut di 2024, Bakal Nambah Lagi? *DetikFinance*.
- Jing, E. (2020). *Impact of high non-performing loan ratios on bank lending trends and profitability*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-55795/v1>
- Julius R. Latumaerissa. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan ; Konsep Dasar dan Penerapannya*. CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2014). *Manajemen perbankan*.
- Kenzen, S., Afandy, C., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bengkulu, U. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Lon To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04).
- Linda Harilawang, Arie Frits Kawulur, & Frida Magda Sumual. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Pembiayaan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *JAIM ; Jurnal Akuntansi Manado*, 2.
- Liya Faradila, M. (2016). *Pengaruh Non Perfroming Loan (NPL) dan Bunga*

Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional.

- Lusgiannivia, N., Sheren, Josephine, Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2023). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 4. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kauntitatif*.
- Miglionico, A. (2019). *Restructuring Non-Performing Loans for Bank Recovery: Private Workouts and Securitisation Mechanisms*. <https://www.eba.europa.eu/documents/10180/1842525/Final+Guidelines+on+Ac->
- Mira Kristy Simatupang. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.
- Muchdarsyah Sinungan. (2000). *Manajemen Dana Bank*.
- Muhamamd Rivandi. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17.
- Musadad, A. (2019). Konsep Hutang-Piutang Dalam Al-Qur'an (Studi perbandingan Tafsir al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa al-Maraghi dan Tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Dinar*, 6(2), 54–78. <https://doi.org/10.21107/dinar>
- Ni Kadek Sri Wilasmi, Putu Kepramareni, & Putu Novia Hapsari Ardianti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 2.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & M. Budiantara. (2017). *Dasar-*

Dasar Statistik Penelitian. www.sibuku.com

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *8 Hal Yang Perlu Kamu Tahu Tentang Restrukturisasi Kredit/pembiayaan*.

Pratama Galih. (2024). : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi. *Infobanknews*.

Puput Fatimah Febrianti, N., Wahyu Nugroho, G., & Kartini, T. (2020). *Perputaran Kas Dan Kredit Maet Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Periode Pelaporan 2017-2020*. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology*, 01(01), 37–44. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i01.6>

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, & Riza Bahtiar Sulistyan. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Widya Gama Press.

Sidik Priadana, & Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books).

Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non bank*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com

Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Ciptapustaka Media.

Syarifuddin, & Ibnu Al Saudi. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Denan SPSS* (Sulthanika Al Saudi (ed.)). Bobby Digital Center.

Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect

- of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>
- Veizi, Z., & Çelo, R. (2024). The Impact of Non-Performing Loans Ratio on Banking Profitability in the Albanian Banking System. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21, 448–457.
<https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.38>
- Vinogradov, D., & Makhlof, Y. (2021). Two faces of financial systems: Provision of services versus shock-smoothing. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 75.
<https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101456>
- Wahyudi, S. M., Lice, N., & Buga, P. (2020). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset dengan Pendapatan Bunga sebagai Variabel Intervening. *10(2)*, 147–160.
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.706>
- Zahra, E. (2022). Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1).
<https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i1.3132>
- Zhalma Syafitri Alkobar, Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2024). ANALYSIS OF THE EFFECT OF CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, AND RECEIVABLES TURNOVER ON PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2019-2021 PERIOD. 5(2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran kas	Perputaran Piutang	NPL	ROA
			X1	X2	X3	Y
1	PT BPR Kawan	2020	59,93	0,18	8,32	0,33
		2021	64,88	0,12	6,54	-2,96
		2022	34,1	0,16	5,12	0,5
		2023	51,54	0,13	6,2	1,75
2	PT BPR Dau Lestari	2020	119,2	0,36	1,4	7,6
		2021	135,76	0,34	1,33	5,94
		2022	88,15	0,37	5,85	6,84
		2023	80,63	0,35	4,75	6,85
3	PT. BPR Tridanasakti Sumberpucung	2020	18,45	0,43	7	12,87
		2021	26,83	0,35	5,78	6,88
		2022	31,81	0,26	8,23	7,64
		2023	19,63	0,31	9,9	8,62
4	PT. BPR Bhaskara Pakto	2020	67,57	0,28	2,34	6,22
		2021	41,52	0,25	3,31	4,29
		2022	44,09	0,15	43,32	0,62
		2023	40,9	0,17	42,16	1,32
5	PT. BPR Dampit	2020	43,1	0,37	0,92	1,02
		2021	28,66	0,26	0,59	1,25
		2022	39,48	0,25	11,32	2,32
		2023	14,91	0,28	19,92	2,57
6	PT. BPR Eka Dana Mandiri	2020	51,29	0,26	2,25	6,1
		2021	41,74	0,21	2,52	6,1
		2022	16,88	0,18	3,98	6,46
		2023	25,73	0,21	18,86	6,34
7	PT. BPR Lestari Jatim	2020	172,42	0,2	1,76	1,71
		2021	220,01	0,2	2,01	1,84
		2022	179,46	0,17	3,41	0,73
		2023	133,77	0,17	3,5	1,07
8	PT BPR Artha Kanjuruhan Pemerintah Kabupaten Malang (Perseroda)	2020	43,45	0,17	4,28	0,8
		2021	143,12	0,14	2,4	-4,03
		2022	48,67	0,2	40,46	-4,33
		2023	38,92	0,11	48,07	-9,36
9		2020	21,57	0,33	3,46	6,6

	PT. BPR Kerta Arthamandiri	2021	22,58	0,27	4,17	3,75
		2022	19,37	0,24	17,24	4,84
		2023	20,09	0,23	18,33	7,06
10	PT. BPR Tumpang Arthasarana	2020	97,47	0,36	2,23	10,37
		2021	59,68	0,25	2,39	6,67
		2022	61,96	0,24	20,37	6,66
		2023	29,79	0,23	28,08	6,66
11	PT BPR Dhana Lestari	2020	29,94	0,36	15,44	2,01
		2021	23,77	0,25	14,28	1,59
		2022	23,71	0,24	8,52	3,22
		2023	26,04	0,28	4,98	3,98
12	PT BPR Centraldjaja Pratama	2020	11,7	0,24	7,25	1,47
		2021	8,16	0,2	7,32	2,45
		2022	13,79	0,21	9,51	3,28
		2023	9,37	0,21	8	2,45
13	PT. BPR Sadhya Muktiparama	2020	8,89	0,24	27,18	6,6
		2021	16,64	0,22	34,76	-8,44
		2022	34,06	0,22	43,82	-3,83
		2023	57,44	0,25	42,76	-1,97
14	PT. BPR Arta Mitra Rakyat	2020	33,32	0,13	7,12	6,32
		2021	15,4	0,11	28,84	-1,52
		2022	21,42	0,16	13,91	5,55
		2023	10,48	0,14	27,35	-0,3
15	PT. BPR Kridadhana Citranusa	2020	17,93	0,26	3,33	3,82
		2021	18,02	0,16	4,72	4,31
		2022	29,31	0,27	4,87	5,29
		2023	29,83	0,3	6,24	5,18
16	KBPR Amanah	2020	16,46	0,29	5,84	4,04
		2021	22,98	0,28	2,2	4,29
		2022	53,13	0,24	5,09	3,9
		2023	56,24	0,22	14,45	2,22
17	PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang	2020	66,93	0,33	2,5	6
		2021	11,44	0,24	0	1,42
		2022	29,37	0,23	0,09	-7,98
		2023	3,3	0,22	0,7	1,42
18	PT BPR Delta Artha Kencana	2020	20,64	0,26	3,3	1,44
		2021	13,36	0,21	2,51	2,75
		2022	11,77	20,31	5,98	3,62
		2023	20	0,2	15,22	-1,29

19	PT. BPR Mitra Catur Mandiri	2020	83,22	0,25	3,52	2,79
		2021	96,25	0,26	4,09	4,31
		2022	158,4	0,25	4,26	4,72
		2023	134,84	0,24	4,56	4,45
20	PT. BPR Anugerah Kusuma Singosari	2020	45,79	0,18	11,33	-4,35
		2021	61,63	0,59	44,35	6,35
		2022	58,75	0,25	0	-3,67
		2023	23,23	0,88	0	-20,36
21	PT. BPR Kimi Sanda	2020	26,92	0,35	25,03	7,23
		2021	14,53	0,35	18,54	1,05
		2022	14,74	0,33	10,41	3,4
		2023	16,28	0,48	3,29	5,67
22	PT BPR Pujon Jayamakmur	2020	138	0,26	5,57	4,75
		2021	122,2	0,24	5,82	1,86
		2022	256,41	0,23	8,97	2,31
		2023	71,72	0,22	8,01	2,88
23	PT. BPR Adiartha Reksacitra	2020	15,62	0,23	20,97	2,11
		2021	40,83	0,2	14,76	3,04
		2022	19,97	0,21	9,01	2,77
		2023	28,91	0,26	6,49	3,88
24	PT. BPR Tumpang Prima Artorejo	2020	10,98	0,25	11,59	-1,43
		2021	12,11	0,19	11,29	4,34
		2022	4,65	0,2	26,73	1,26
		2023	14,49	0,24	44,44	46,87
25	PT. BPR Putera Dana	2020	21,48	0,25	1,8	3,15
		2021	111,93	0,32	3,71	3,98
		2022	14,42	0,31	1,45	4,41
		2023	21,15	0,31	2,53	2,77
26	PT. BPR Armindo Kencana	2020	34,65	0,23	8,58	5,82
		2021	27,42	0,22	12,32	2,78
		2022	14,3	0,18	28,91	1,35
		2023	36,31	0,2	33,41	-0,36
27	PT. BPR Gunung Arjuna	2020	51,07	0,3	17,91	4,09
		2021	246,24	0,8	13,91	-0,03
		2022	29,21	0,38	10,93	5,66
		2023	62,16	0,35	24,82	2,11
28	PT. BPR Gunung Ringgit	2020	36,9	0,19	14,05	2,69
		2021	50,61	0,2	11,61	3,37
		2022	61,07	0,29	3,81	1,37

		2023	60,54	0,25	7,41	1,19
29	PT BPR Tugu Artha Sejahtera Kota Malang (Perseroda)	2020	24,4	0,24	9,94	4,28
		2021	47,23	0,21	4,2	2,34
		2022	34,54	0,21	3,35	3,65
		2023	33,88	0,21	5,65	3,81
30	PT. BPR Trikarya Waranugraha	2020	58,63	0,24	8,96	8,49
		2021	49,64	0,24	9,54	6,04
		2022	41,55	0,19	31,06	3,16
		2023	34,5	0,2	10,72	7,05

2. Lampiran Uji Data

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	120	-20,36	46,87	3,1767	5,75504
X1	120	3,3	256,41	49,4854	48,17947
X2	120	0,11	20,31	0,4227	1,83379
X3	120	0,00	48,07	11,5480	11,73294
Valid N (listwise)	120				

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test				
			Unstandardized Residual	
N			116	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,0000000		
	Std. Deviation	0,3182731		
Most Extreme Differences	Absolute	0,96		
	Positive	0,96		
	Negative	-0,51		
Test Statistic			0,096	
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,010 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,223 ^d	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	0,212
			Upper Bound	0,234

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,605	0,017		95,126	0,000		
	X1_PerputaranKas	-0,001	0,008	-0,016	-0,174	0,862	0,966	1,035
	X2_PerputaranPiutang	-0,051	0,013	-0,34	-3,829	0	0,986	1,014
	X3_NPL	0,007	0,007	0,096	1,069	0,288	0,958	1,044

a. Dependent Variable: Y_ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,363 ^a	0,132	0,108	0,03225	1,776

a. Predictors: (Constant), X3_NPL, X2_PerputranPiutang, X1_PerputaranKas

b. Dependent Variable: Y_ROA

Correlations							
			ABS_Res	Y_ROA	X1_PerputaranKas	X2_PerputaranPiutang	X3_NPL
Spearman's rho	ABS_Res	Correlation Coefficients	1,000	-0,074	0,090	-0,009	0,119
		Sig. (2-tailed)		0,429	0,335	0,923	0,203
		N	116	116	116	116	116
	Y_ROA	Correlation Coefficients	-0,074	1,000	-0,029	-0,474**	0,200*
		Sig. (2-tailed)	0,429		0,754	0,000	0,031
		N	116	119	119	119	116
	X1_PerputaranKas	Correlation Coefficients	0,090	-0,029	1,000	-0,010	-0,236*
		Sig. (2-tailed)	0,335	0,754		0,914	0,011
		N	116	119	120	120	117
	X2_PerputaranPiutang	Correlation Coefficients	-0,009	-0,474**	-0,010	1,000	-0,25**
		Sig. (2-tailed)	0,923	0,000	0,914		0,007
		N	116	119	120	120	117
	X3_NPL	Correlation Coefficients	0,119	0,200*	-0,236*	-0,250**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,203	0,031	0,011	0,007	
		N	116	116	117	117	117

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,603	0,016		101,735	0,000
	X1	-0,003	0,008	-0,034	-0,388	0,699
	X2	-0,058	0,013	-0,382	-4,316	0,000
	X3	0,278	0,139	0,176	1,994	0,049

a. Dependen Variabel: Y ROA

coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,603	0,016		101,735	0,000
	X1	-0,003	0,008	-0,034	-0,388	0,699
	X2	-0,058	0,013	-0,382	-4,316	0,000
	X3	0,278	0,139	0,176	1,994	0,049

a. Dependen Variabel: Y ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,02	3	0,007	6,734	0,000 ^b
	Residual	0,114	112	0,001		
	Total	0,134	115			

a. Dependent Variabel: Y ROA
b. Predictors: (Constant), X3 NPL, X2 Perputaran piutang, X3 Perputaran kas

3. Lampiran Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Syahirah Hafizh Suwandi
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 01 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tapir VII no.6, blok o2, RT 6 RW 10, Cikarang
Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
Nomor HP : 085156722819
Email : saaasa290@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2015 : SD Islam Terpadu Annur
2015-2017 : SMPIT Annur
2017-2019 : SMA Negeri Cikarang Utara 2
2020-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Ma,had Sunan Ampel Al-Aly Malang
2020-2021 : PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)
2021-2022 : PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris)

4. Lampiran Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110043
 Nama : Syahirah Hafizh Suwandi
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Fajar Nurdin, M.Ak
 Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR DI KOTA DAN KABUPATEN MALANG**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 November 2023	Konsultasi judul skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	4 Desember 2023	Konsultasi artikel jurnal, variabel, bab 1&2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	19 Maret 2024	Bimbingan untuk bab 1&2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Maret 2024	Revisi bab 1&2: kutipan, rumusan masalah, hipotesis & dafpus	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	12 April 2024	Bimbingan online: konsultasi penyusunan hipotesis	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	16 April 2024	Revisi hipotesis : penambahan referensi, alasan dari kesimpulan & kutipan Konsultasi bab 3: deksripsi variabel, analisis data,	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	18 April 2024	Bimbingan online : koreksi revisi hipotesis & bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	23 April 2024	Penambahan integrasi Islam, revisi analisis data, betulin dapus	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Juni 2024	Revisi setelah sempro	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	25 Juni 2024	Revisi novelty, penambahan BPR secara khusus, revisi hipotesis, penambahan tabel yang mengalami penurunan roa	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

11	2 Juli 2024	Bimbingan hasil akhir untuk dosen penguji skripsi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	17 Juli 2024	Pengecekan bab 4&5 : Hasil uji dan hipotesis	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	21 Juli 2024	Revisi novelty yang di minta oleh dosen penguji	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	25 Juli 2024	Pengecekan bab 4 hasil uji	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	25 Juli 2024	Pengecekan bab 4 hasil uji	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	15 Agustus 2024	Pengecekan bab 4&5 : hasil skripsi untuk penerbitan jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Fajar Nurdin, M.Ak

5. Hasil Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Syahirah Hafizh Suwandi
NIM : 200502110043
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BPR DI KOTA DAN KABUPATEN MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
9%	8%	5%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Oktober 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd